

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTSN 2 BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

ANNY LATHIFATUL 'ARIFAH

NIM. 19110211



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTSN 2 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

ANNY LATHIFATUL 'ARIFAH

NIM. 19110211



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTsN 2 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Anny Lathifatul 'Arifah

NIM. 19110211

Telah disetujui dan disahkan

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Muijahid, M.Ag

NIP.197102005011003

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTsN 2 BLITAR

SKRIPSI

Oleh

ANNY LATHIFATUL 'ARIFAH

NIM. 19110211

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada 21 Juni 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ketua/Penguji Utama

Dr. Muh Hambali, M.Ag

NIP. 197304042014111003

()

2. Dosen pembimbing/Sekretaris

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

()

3. Penguji Utama

Faridatun Nikmah, M.Pd

NIP. 198912152019032019

()

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anny Lathifatul 'Arifah

NIM : 19110211

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat dikemudian hari, saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karena itu, saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Malang, 08 Juni 2023

Hormat saya,



Anny Lathifatul 'Arifah

Nim. 19110211

MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu lah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Qs. Ali ‘Imran : 139¹

¹ R I Depag, “Alqur’an Dan Terjemahan” (Bandung: Syamil Al-Qur’an, 2005).

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 05 Juni 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anny Lathifatul 'Arifah

Lampiran : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di-Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini dan mengikuti beberapa putaran bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, atau teknik penulisan:

Nama : Anny Lathifatul 'Arifah

NIM : 19110211

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTSN 2 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ucapan Alhamdulillahirobbil'aalamiin peneliti persembahkan kepada Allah SWT yang sudah memberi segala inayah, hidayah dan kenikmatan sehingga penulis bisa ada di titik keberhasilan ini yaitu bisa menyelesaikan skripsi ini. Atas ketulusan doa dan rasa kasih sayang yang begitu besar ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak (Sutardji) dan Ibunda (Sri Astutik) yang menjadi inspirator dan teladan di kehidupan ini. Ucapan terimakasih ku berikan atas jerih payah yang tidak mengenal lelah dan doa yang terucap selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Saudaraku Roqi Muntahal Ulum yang selalu memotivasi dan mendoakan dalam proses menuntut ilmu sampai skripsi ini bisa selesai. Ucapan terimakasih kuberikan karena sudah menjadi keluarga terbaikku.
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang sudah sabar mengarahkan dan membimbing penulis sampai skripsi ini bisa selesai.
4. Teruntuk Bapak Ahmad Shodiqy yang sudah membersamaku dan juga menjadi pendorong dalam pengerjaan skripsi ini, yang menjadi tempat berdiskusi dan tempat mengumpulkan semangat. Terimakasih sudah menjadi support system terbaik.
5. Serta seluruh teman-temanku PAI ICP-H 2019, Terkhusus Najwa Daliyah, Alfi Riski Putri, Risky Ksatria, Misbahus Surur, dan Faisal Muhammad yang telah menemaniku dari maba sampai sekarang dan juga sahabat baikku Dyah Ayu Lestari dan Bidayatul Luthfiana yang selalu memberi semangat, doa dan juga dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat inayah, serta hidayah-nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTSN 2 Blitar”** dapat penulis selesaikan. Tak lupa sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita sang inspirator dunia Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW, sosok yang menjadi suri tauladan yang memberikan cahaya islam pada dunia ini.

Sebelumnya saya menyadari bahwasannya skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas selesainya pembuatan skripsi ini kami mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan mensupport kami. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan, memberikan saran, dan membimbing sampai akhir sehingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sihabbudin selaku Kepala Sekolah MTSN 2 Blitar yang telah berkenan mengizinkan untuk melakukan penelitian di MTSN 2 Blitar.
6. Ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag, Ibu Yuli Purwanti, S.Pd, serta siswi MTSN 2 Blitar yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh orang tua, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang membantu dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa terbatasnya kemampuan dan pengalaman dalam membuat skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan saran dan kritik dari para pembaca sangatlah penulis harapkan. Penulis juga berharap skripsi yang telah penulis selesaikan ini dapat memberi banyak manfaat kepada setiap pihak.

Malang, 03 Juni 2023

Anny Lathifatul 'Arifah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penyusunan tafsir literal Arab-Latin dalam proposisi ini menggunakan aturan tafsir literal berdasarkan pilihan bersama Pendeta Agama Republik Indonesia dan Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 158 Tahun 1987 serta No. 0543 b/U/1987, yang secara kasar dapat diringkas sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN HASIL TURNITIN	
LEMBAR MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
1. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
a. Guru Pendidikan Agama Islam	18
b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	22
d. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	24

2. Tinjauan Karakter.....	25
a. Pengertian Karakter.....	25
b. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter	27
c. Komponen-Komponen Karakter	28
d. Prinsip-Prinsip Pembentukan Karakter	29
3. Tinjauan Disiplin.....	31
a. Pengertian Disiplin	31
b. Unsur-unsur Disiplin	33
4. Tinjauan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin.....	35
5. Tinjauan Strategi Guru dalam Membentuk Disiplin.....	37
B. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Setting Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Analisis Data	47
H. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Paparan Data	51
1. Sejarah MTsN 2 Blitar	51
2. Identitas MTsN 2 Blitar	53
3. Visi dan Misi MTsN 2 Blitar	53
4. Struktur Organisasi MTsN 2 Blitar	57
B. Hasil Penelitian	57
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar	57
2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar.....	63

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar.....	66
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	70
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar	70
2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar.....	73
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar.....	77
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Langkah-langkah Strategi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 2.1 Struktur Organisasi MTsN 2 Blitar	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian dari Universitas
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah
Lampiran III	: Transkrip Observasi
Lampiran IV	: Transkrip Wawancara
Lampiran V	: Lembar Dokumentasi
Lampiran VI	: Bukti Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Sertifikat Turnitin
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

Arifah, Anny Lathifatul, 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Karakter, Disiplin

Saat ini dunia pendidikan memasuki era persaingan global yang tentunya pendidikan dipenuhi dengan tantangan dan juga permasalahan. Salah satu tantangan yang dapat dilihat pada saat ini yakni krisisny karakter pada anak. Apalagi mengenai karakter disiplin yang dapat dilihat dari perilaku pada kesehariannya dan maupun dari cara pergaulannya. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan adanya upaya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dengan memberikan arahan dan juga keteladanan bagi muridnya. Dengan memberikan arahan dan juga keteladanan akan mempermudah guru dalam membentuk karakter disiplin sebab guru merupakan untuk digugu dan ditiru. Dalam pelaksanaan tersebut tidak luput dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam guna mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Meninjau dari situlah penulis melakukan penelitian di MTsN 2 Blitar dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin.

Penelitian ini diharapkan dapat (1) menggambarkan tugas pendidik Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk siswa yang disiplin di MTSN 2 Blitar (2) menggambarkan sarana pelaksanaan metodologi dalam membentuk kepribadian disiplin di MTSN 2 Blitar (3) menggambarkan unsur-unsur yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian disiplin di MTSN 2 Blitar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendektan kualitatif dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Dilihat dari konsekuensi kajian tersebut, (1) Tugas pendidik Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian kedisiplinan meliputi: pendampingan, keteladanan, dan pemberian petunjuk. 2) Cara-cara guru dalam membentuk karakter disiplin antara lain: mengkonseptualisasikan siswa menjaga, merencanakan pedoman, memberikan arahan kepada siswa, bergerak menuju siswa. (3) Variabel yang mempengaruhi tugas pendidik Diklat Islam dalam membentuk pribadi disiplin peserta didik meliputi: kesadaran diri guru, kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan kurangnya kerjasama guru dan tim tatib.

ABSTRACT

Arifah, Anny Lathifatul. 2023. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping The Disciplinary Character of Students at MTsN 2 Blitar*. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Keywords: Role of PAI Teachers, Character, Discipline

Currently the world of education is entering an era of global competition which of course education is filled with challenges and problems. One of the challenges that can be seen at this time is the crisis of character in children. Moreover, regarding the character of discipline that can be seen from behavior in daily life and also from the way they socialize. To overcome these challenges, efforts are needed to play the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of discipline by providing direction and also exemplary for their students. Providing direction and exemplary will make it easier for the teacher to form a disciplinary character because the teacher is to be admired and emulated. In this implementation, there are factors that influence the role of the Islamic Religious Education teacher in order to achieve the goals that are in line with expectations. Looking at it from there, the author conducted research at MTsN 2 Blitar with the title *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Discipline Character*.

This study aims to (1) describe the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the disciplinary character of students at MTsN 2 Blitar (2) describe the steps for implementing the strategy in forming disciplinary character at MTsN 2 Blitar (3) describe the factors which influence in shaping the character of discipline at MTsN 2 Blitar.

The method used in this study uses a qualitative approach and data collection methods by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses descriptive qualitative analysis.

Based on the results of the study, (1) The role of the Islamic Religious Education teacher in shaping the character of the discipline includes: Accompanying, being a role model, giving directions. (2) the strategies used by the teacher in forming the character of the discipline include: conceptualizing student handling, designing regulations, giving directions to students, approaching students. (3) the factors that influence the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the disciplinary character of students include: teacher self-awareness, cooperation with parents, community environment, lack of cooperation between teachers and the tatib team.

ABSTRAK

العارفة ، أني لطيفة ، ٢٠٢٣. دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية انضباط الطلاب في مدرسة المتوسطة الحكومية ٢ بليتار. قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف: د. صلالة الحاجة.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم في التربية الدينية الإسلامية ، الشخصية ، الانضباط في الوقت الحاضر ، يدخل عالم التعليم حقبة من منافسة العولمة والتي بالطبع التعليم مليء بالتحديات والمشاكل. واحدة من التحديات التي يمكن رؤيتها في هذا الوقت هي أزمة الشخصية عند الأطفال. علاوة على ذلك ، فيما يتعلق بطبيعة الانضباط التي يمكن رؤيتها من السلوك في الحياة اليومية وأيضًا من الطريقة التي يتواصلون بها اجتماعيًا. للتغلب على هذه التحديات ، هناك حاجة إلى بذل جهود للعب دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الانضباط من خلال توفير التوجيه والمثالية لطلابهم. إن توفير التوجيه والنموذج سيجعل من السهل على المعلمين تكوين شخصية تأديبية لأن المعلمين يجب أن يحظى بالإعجاب والتقليد. في هذا التطبيق ، هناك عوامل تؤثر على دور معلم التربية الدينية الإسلامية من أجل تحقيق الأهداف التي تتماشى مع التوقعات. بالنظر إليها من هناك ، أجرى المؤلف بحثًا في مدرسة المتوسطة الحكومية ٢ بليتار بعنوان دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الانضباط.

تهدف هذه الدراسة إلى (١) وصف دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الطابع التأديبي للطلاب في مدرسة المتوسطة الحكومية ٢ بليتار (٢) وصف خطوات تنفيذ الإستراتيجية في تشكيل الشخصية التأديبية في مدرسة المتوسطة الحكومية ٢ بليتار (٣) وصف العوامل التي تؤثر في تشكيل شخصية الانضباط في مدرسة المتوسطة الحكومية ٢ بليتار.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات التحليل النوعي الوصفي.

بناءً على نتائج الدراسة ، (١) دور معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الانضباط يشمل: المرافقة ، كونها قدوة ، وإعطاء التوجيهات. (٢) تشمل الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلم في تكوين شخصية الانضباط: وضع تصور للتعامل مع الطالب ، وتصميم اللوائح ، وإعطاء التوجيهات للطلاب ، والاقتراب من الطلاب. (٣) العوامل التي تؤثر على دور معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الطابع التأديبي للطلاب تشمل: الوعي الذاتي للمعلم ، التعاون مع أولياء الأمور ، البيئة المجتمعية ، عدم التعاون بين المعلمين وفريق التطبيق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelatihan adalah andalan kehidupan negara. Masa depan suatu bangsa dapat diukur dengan melihat sejauh mana perkembangannya dan bagaimana kontribusinya terhadap pendidikan di negara tersebut. Pelatihan memainkan peran penting bagi manusia, baik pendidikan formal maupun nonformal, yang keduanya bertujuan untuk mengembangkan kapasitas dasar manusia baik secara tulus maupun mendalam. Pendidikan juga berperan penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. karena fakta bahwa pendidikan adalah proses yang mengubah perilaku manusia. Ada sebuah sila yang mengatakan “Negara yang luar biasa harus terlihat dari kualitas/karakter negaranya”.² Hal ini juga tertuang dalam Undang-undang Nomor 3 Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum yang menyatakan bahwa motivasi di balik pendidikan umum adalah untuk membina manusia yang bermartabat dan kemajuan manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.³

² Abdul Majid, S.Ag., M.Pd. dan Dian Andayani, S.pd., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ed. Anang Solihin Wardan, pertama. (Jln.Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung 40252: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 6.

³ R I Undang-Undang, “No. 20 Tahun 2003,” *Tentang sistem pendidikan nasional* 9 (2003).

Maka tidaklah heran ketika Nabi Muhammad SAW bersabda:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

“sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Bukhari)

Guna mencapai tujuan tersebut pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis.

Dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya guna mencapai tujuan pendidikan diperlukannya adanya peran sosok guru, dapat dikatakan seperti itu dikarenakan guru merupakan sosok yang sering berhubungan maupun berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sehingga nantinya dapat menunjukkan kesuksesan dalam sebuah proses pembelajaran. Guru diharapkan memenuhi tanggung jawab utamanya sebagai sosok profesional, yang meliputi mengajar dan membimbing siswanya. Selain itu, guru diharapkan mampu memberikan pembaharuan dan penyempurnaan proses pembelajaran yang up to date sesuai dengan perkembangan zaman, dan tentunya pembaharuan tersebut dapat dilakukan melalui penelitian. Akibatnya, guru perlu mengambil tanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan dan bimbingan siswanya.

Tanggung jawab utama seorang pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, dan juga membimbing siswa di sepanjang jalur pendidikan atau formal. Sekolah yang merupakan tempat orang belajar dan mengajar membutuhkan guru yang banyak pengalamannya. Pendidik merupakan teladan yang baik bagi siswanya, dimana guru akan mempengaruhi kualitas karakter dan tentunya guru berperan penting dalam

melihat perkembangan siswa. Seperti menanamkan berperilaku baik atau berakhlak mulia dalam berinteraksi sosial baik dengan keluarga ataupun dengan masyarakat dan juga guru diharapkan dapat menanamkan jiwa kedisiplinan pada siswanya. Selanjutnya berdasarkan temuan wawancara dengan Ibu Cholasatul wafiyah guru PAI MTSN 2 Blitar, beliau mengemukakan bahwasannya guru pai sangat berperan penting dalam membentuk karakter disiplin. yang mana peran tersebut dimulai dari pagi yakni pada kegiatan keagamaan. Disini siswa diharap dapat disiplin mengenai waktu.⁴ Hal tersebut merupakan tugas yang merupakan tanggung jawab seorang guru terutama guru PAI. Bukan hanya itu saja, guru PAI selain menyampaikan materi mengenai islam, guru PAI juga memiliki peran sebagai pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di lingkungan sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat.

Saat ini dunia pendidikan memasuki era persaingan globalisasi. Yang mana pada era ini dunia pendidikan dipenuhi dengan tantangan-tantangan dan juga permasalahan-permasalahan yang tentunya akan dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam Lembaga Pendidikan. Salah satu permasalahan atau tantangan yang dapat dilihat pada era ini yakni krisisnya karakter bangsa. Terdapat banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, akan tetapi pada penelitian ini difokuskan pada karakter disiplin. Adapun karakter ini dapat dimiliki oleh setiap orang dan dapat dilihat dari cara seseorang tersebut dalam berperilaku pada kesehariannya, dan maupun dari cara bergaul. Dengan kedisiplinan dapat membuat

⁴ Wawancara di MTSN 2 Blitar pada tanggal 7 desember 2022.

kualitas dari seseorang meningkat. Dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya penerapan kedisiplinan secara tegas dengan cara memberi penjelasan mengenai betapa pentingnya kedisiplinan. Dan perlu diketahui bahwasannya disiplin di sekolah merupakan kepatuhan dan ketundukan siswa dalam mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah, dan secara tidak langsung peraturan tersebut mempermudah guru dalam mengontrol tingkah laku para siswa.

Tujuan utama disiplin adalah untuk mengajar anak-anak dan siswa bagaimana berperilaku dengan cara yang tepat dan tidak tepat. Agar siswa dapat mengembangkan kebiasaan positif, pembinaan disiplin terus menerus diberikan sepanjang hidup siswa. Pendekatan positif, persuasi atau persuasi, pujian, dan hadiah hanyalah beberapa dari sekian banyak cara efektif untuk menegakkan disiplin. Mengenai strategi negatif, seperti menjatuhkan hukuman.⁵

Kita masih sering melihat dan mengetahui tentang pemberian siswa yang tidak pantas dan, anehnya, bertentangan dengan pandangan moral yang baik, seperti merokok, mewarnai rambut, membolos, datang terlambat ke sekolah. Dengan kata lain, banyak siswa kurang disiplin diri.⁶ Mirip dengan isu-isu yang muncul di sektor pendidikan. Akibatnya, sekolah yang membina perkembangan karakter anak harus lebih serius menangani masalah ini. Selain itu, peran guru sangat penting, terutama guru PAI, dalam mendidik siswa tentang perilaku dan tata krama yang baik dan menjadi teladan bagi mereka baik di dalam maupun di luar kelas.

⁵ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah," *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 73.

⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Bumi Aksara, 2023). 89.

Dalam perannya sebagai guru PAI, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Faktor eksternal meliputi faktor yang dibawa oleh orang tua, lingkungan, dan sosial atau pertemanan, sedangkan faktor internal meliputi faktor yang dibawa oleh siswa atau diri sendiri. Karakter kedisiplinan siswa MTSN 2 Blitar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong dan penghambat. Seperti salah satu faktor pendukungnya yakni dengan adanya kegiatan keagamaan yang mengajarkan siswa untuk berperilaku disiplin dan, salah satu faktor penghambatnya terdapat pada wali murid yang sudah terlanjur sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk bekerjasama dengan pihak sekolah mengenai peraturan yang akan diberikan kepada siswa. Ungkapan tersebut diperkuat oleh peneliti melalui wawancara dengan ibu Cholasatul Wafiyah selaku guru PAI MTSN 2 Blitar. Beliau mengungkapkan pada pembentukan karakter disiplin pada siswa di MTSN 2 Blitar ini terdapat faktor penghambat dan juga faktor pendukungnya. Adapun salah satu faktor pendukungnya seperti diadakannya minggu karakter pada minggu pertama semester yang didalam satu minggu tersebut fokus dalam pembentukan karakter siswa sehingga tidak adanya KBM dan seluruh guru menjadi fokus untuk membenahi karakter siswa yang usai menjalankan liburan atau mengingatkan siswa untuk bertingkah laku baik sesuai dengan ajaran islam, sedangkan salah satu faktor penghambatnya terletak pada kurang bekerjasamanya bapak dan ibu guru terkait mendisiplinkan siswa, dikarenakan dapat dilihat bahwa kesibukan

setiap guru berbeda sehingga susah untuk mengontrol siswanya mengenai kedisiplinan.⁷

Uraian tersebut menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter kedisiplinan siswa. Sehingga sang pencipta menumpahkan berbagai penggambaran di atas sebagai sebuah postulat berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTSN 2 Blitar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi pembentukan karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar?
3. Apa faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Memanfaatkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas:

1. Mengetahui peran guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar

⁷ Wawancara di MTSN 2 Blitar pada tanggal 7 desember 2022

2. Mengetahui langkah-langkah penerapan strategi pembentukan karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bagaimana pengaruh guru pendidikan agama Islam terhadap sifat kedisiplinan siswa.
 - b. Diharapkan temuan penelitian ini dapat meningkatkan karakter disiplin siswa di masa mendatang dan memberikan wawasan dalam proses belajar mengajar.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perbandingan pada penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, diharapkan eksplorasi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan data dan informasi dalam mengawasi pembelajaran dalam membentuk kepribadian disiplin siswa untuk memperbaiki keadaan.
 - b. Diharapkan para guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa dan

sebagai masukan dalam proses pembelajaran bagaimana menerapkan pengetahuan pendidikan agama Islam pada karakteristik disiplin siswa. .

- c. Bagi mahasiswa diharapkan ujian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang luas dalam tugas pendidik pendidikan Islam yang tegas dalam membentuk pribadi yang disiplin dan selanjutnya mampu menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi para peneliti, ujian ini memberikan manfaat sebagai informasi tambahan sehubungan dengan tugas pendidik sekolah Islam yang ketat dalam membentuk disiplin siswa, serta keterlibatan dalam membentuk kerja logis.

E. Orisinalitas Penelitian

Melihat dari pengejaran ujian-ujian sebelumnya yang diarahkan oleh pencipta, maka pencipta menemukan beberapa ujian yang hampir mirip dalam perbincangan mereka yang secara gamblang menelaah tugas pendidik pesantren dalam membentuk siswa yang disiplin di MTSN 2 Blitar. Berikut beberapa kajian yang membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menentukan sifat kedisiplinan siswa:

- 1) Skripsi tahun 2021 oleh Mukhammad Nasrur Rizal mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mengangkat tema penelitian “Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 2 Beji Kabupaten

Pasuruan”⁸ Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang berusaha mengembangkan konsep, teori, kondisi, dan pemahaman melalui deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru PAI SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya. Pengajar PAI di SMPN 2 Beji melaksanakan tugas sebagai berikut: 1) memberi teladan, 2) memberi nasihat, 3) menyesuaikan diri, 4) menjaga kedisiplinan, dan 5) memberikan motivasi dan dorongan.

- 2) Skripsi tahun 2019 oleh Ratu Prawati mahasiswa prodi pendidikan agama islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) jakarta, yang berjudul: “peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Darussalam Ciputat”⁹ Berkaitan dengan temuan penelitian tesis ini menjelaskan bahwa siswa SMK Darussalam masih kurang disiplin, terbukti dengan masih adanya beberapa siswa yang melanggar baik disiplin waktu maupun tata tertib sekolah. Di SMK Darussalam Ciputat, tugas guru PAI adalah selalu membimbing siswa untuk mentaati tata tertib sekolah dan disiplin, sekaligus menjadi motivator dan teladan.

⁸ Muhammad Nasrur Rizal, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

⁹ Ratu Prawati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Darussalam Ciputat,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019).

- 3) Skripsi tahun 2021 oleh Cut Rilma Fadhilah, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MIN 22 Aceh Besar”¹⁰
Konsekuensi dari penelitian postulat ini, khususnya pendidik MIN 22 Aceh menjalankan perannya dengan baik, yaitu sesuai dengan hipotesis tugas instruktur, khususnya: 1) peran guru sebagai pendidik; 2) peran guru sebagai guru; 3) peran guru sebagai pembimbing; 4) peran guru sebagai pembimbing; dan 6) peran guru sebagai motivator. Selain itu, tinjauan peneliti terhadap pengamatan mengungkapkan bahwa karakter disiplin MIN 22 Aceh sebagian baik.
- 4) Skripsi tahun 2020 oleh Yoga Agem Bahtiar, mahasiswa jurusan pendidikan agama islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Ma’arif 5 Ponorogo”¹¹ temuan penelitian, khususnya tanggung jawab guru sebagai 1) motivator, 2) edukator, 3) pembimbing, dan 4) evaluator. Selain memainkan peran ini, guru mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin baik di dalam maupun di luar kelas. Selanjutnya mengenai usaha-usaha

¹⁰ Cut Rilma Fadhilah, “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Min 22 Aceh Besar” (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).

¹¹ Y A Bahtiar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Ma’arif 5 Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2020).

dalam membingkai kepribadian kewajiban, yakni pendidik memberikan beberapa tugas kepada peserta didik.

- 5) Jurnal Tarbawi, tahun 2019 oleh Mawardi Pewangi dan Sitti. Satriani. Is. Dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Belajar siswa”.¹² Dari kajian tersebut, cenderung diduga bahwa upaya menata disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Barombong Rezim Gowa dapat dilakukan dengan cara: 1) menjadi teladan atau teladan; 2) memberikan kebebasan kepada siswa; 3) memberikan pujian dan hukuman; 4) menetapkan aturan yang konsisten dan pasti; 5) menyesuaikan diri dengan sikap siswa; dan 6) menjelaskan tujuan disiplin atau manfaatnya.

Dibawah ini merupakan tabel tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mukhammad Nasrur Rizal, Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di	Sama-sama membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam	Lokasi penelitian, dari sudut pandang penelitian terdahulu membahas mengenai	Peneliti memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam beserta langkah-

¹² Mawardi Pewangi and Sitti Satriani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019): 132–147.

	SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan, skripsi, (2021).	membentuk karakter disiplin	peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan.	langkah penerapan strategi pembentukan karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar.
2	Ratu Prawati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Darussalam Ciputat, skripsi, (2019)	Sama-sama membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam	Lokasi penelitian, dari sudut pandang peneliti terdahulu lebih fokus pada peran guru agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.	Peneliti memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam beserta langkah-langkah penerapan strategi pembentukan karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar.
3	Cut Rilma Fadhillah, Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MIN 22 Aceh Besar, Skripsi, (2021)	Sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter	Lokasi penelitian, dari sudut pandang penelitian terdahulu lebih fokus pada peran guru bukan pada peran guru pendidikan agama islam	Peneliti memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam beserta langkah-langkah penerapan strategi pembentukan karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar.
4	Yoga Agem Bahtiar, peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk	Sama-sama membahas mengenai peran guru pendidikan	Lokasi penelitian, dari sudut pandang penelitian terdahulu	Peneliti memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam

	karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo, skripsi, (2020)	agama islam dalam membentuk karakter disiplin	tidak hanya fokus pada pembentukan karakter disiplin melainkan juga pada karakter tanggung jawab siswa	beserta langkah-langkah penerapan strategi pembentukan karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar.
5	Mawardi Pewangi dan Sitti. Satriani. Is, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Belajar siswa, Jurnal Tarbawi, (2019)	Sama-sama membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin	Lokasi penelitian, dari sudut pandang peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada karakter disiplin belajar	Peneliti memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam beserta langkah-langkah penerapan strategi pembentukan karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar.

Dapat disimpulkan bahwa pendapat dari peneliti dengan pendapat peneliti terdahulu terdapat hasil orisinalitas yang menjadi ciri dalam penelitian ini yakni bahwa peneliti lebih menekankan pada peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar, yang mana pada penelitian ini belum ditemukan sebelumnya terkait penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian di MTSN 2 Blitar tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

F. Definisi Istilah

Dari segi apa yang dimaksud dengan definisi istilah, yaitu penjelasan yang memudahkan pembaca untuk memahami judul penelitian dan fokusnya dengan menjelaskan arti dari setiap kata kunci. Akibatnya, penulis memberikan definisi istilah yang mencakup definisi teoretis dan praktis.

1. Definisi Teoritis

Definisi teoritis mengulas mengenai makna dari istilah yang mengacu pada judul penelitian, adapun definisi teoritis dari penelitian ini yakni:

- a. Peran merupakan seperangkat tingkah yang dijalankan oleh perorangan maupun kelompok, yang mana peran ini sering dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial. Adapun dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai peran guru.
- b. Pendidik adalah guru ahli yang tidak terlepas dari tugas mendidik, mengarahkan, mempersiapkan dan mensurvei siswa pada tingkat pelatihan yang tepat. Penelitian ini mengamati guru pendidikan agama Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang tidak lepas dari pengamalan agama dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dan selanjutnya pengajaran ketat Islam adalah salah satu mata pelajaran berbasis ketat. Adapun PAI pada penelitian ini terdapat pada jenjang MTs/SMP.

- d. Membentuk merupakan usaha yang mengarah pada tujuan tertentu guna membimbing factor-faktor pembawaan hingga terwujudnya tujuan. Adapun dalam penelitian ini membentuk karakter siswa.
- e. Karakter merupakan rangkaian dari beberapa komponen seperti sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Adapun dalam penelitian ini menyangkut tentang karakter siswa di MTSN 2 Blitar.
- f. Disiplin adalah salah satu sikap moral yang terbentuk dari berbagai urutan yang menghasilkan nilai moral ketaatan, ketertiban, dan ketaatan. Ketaatan adalah inti dari disiplin.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional mengulas mengenai makna dari istilah yang mengacu pada fokus penelitian, adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

- a. Dalam lembaga pendidikan formal, peran guru merupakan suatu tindakan yang dilakukan atau diperagakannya. Peran guru PAI di MTSN 2 Blitar menjadi fokus kajian ini.
- b. Langkah-langkah strategi merupakan tahapan-tahapan dalam sebuah rencana guna tercapainya tujuan. Adapun langkah-langkah strategi pada penelitian ini yakni dalam membentuk karakter siswa.
- c. Faktor yang mempengaruhi merupakan faktor yang terlibat dalam pembentukan suatu tujuan. Adapun faktor-faktor

pada penelitian ini terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung yang di peroleh dari faktor internal dan faktor eksternal.

G. Sistematika Penelitian

Manfaat disusunnya sistematika penelitian ini antara lain memudahkan pembaca untuk memahami dan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap. Sistematika penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II adalah survei penulisan dan sistem yang memahami premis hipotetis yang terkait dengan tugas pendidik pelatihan Islam yang ketat dalam membentuk siswa yang disiplin.

BAB III merupakan strategi pemeriksaan yang membahas beberapa hal, yaitu metodologi dan jenis eksplorasi tertentu, keberadaan penelitian, latar penelitian, unit penyelidikan, sumber informasi, instrumen dan metode pengumpulan informasi, legitimasi informasi, penyelidikan informasi, dan pemeriksaan metodologi.

Laporan hasil penelitian dan deskripsi objek penelitian, selain penyajian dan analisis data, terdapat dalam Bab IV yaitu pemaparan data dan hasil penelitian.

BAB V merupakan percakapan yang menggambarkan konsekuensi eksplorasi saat berada di lapangan, serta mencatat permasalahan yang ada dalam pemeriksaan.

Kesimpulan dari sebuah penelitian disajikan dalam Bab VI, yang berisi rekomendasi dari penelitian untuk penulis berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Pasal 31 ayat 1 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan. Oleh karena itu seorang instruktur dituntut untuk telah siap mengkoordinir persekolahan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan guru sebagai orang yang mengajar orang lain.¹³ Menjadi seorang guru yang profesional, yang harus memahami seluk beluk pendidikan dan tentunya berbagai ilmu, memerlukan ilmu yang khusus. Profesi mengajar memerlukan pengembangan dan pembinaan profesional selama masa pendidikan prajabatan.¹⁴

¹³ Ernawati Waridah, "Kamus Bahasa Indonesia" (2021).

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Ar-Ruzz Media, 2013). 23-24

Adapun pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang mulia sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ad-Darimi sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا

Artinya: “sungguh, aku hanya di utus sebagai muallim (guru/pengajar)”

Dalam hadits ini menunjukkan bahwasannya betapa mulianya kedudukan seorang guru. Peran guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak lepas dari identitas pribadinya. Dalam kapasitas sebagai pendidik dan pembimbing, kepribadian guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Karena penting menjadi seorang pendidik untuk dapat menggambarkan kualitas sosial yang ditunjukkan oleh guru-guru agama Islam.

Pendidikan agama Islam, menurut Sahilun A. Nasir, adalah upaya metodis untuk membimbing peserta didik muslim agar ajaran Islam dapat tertanam dalam dirinya, memungkinkan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengendalikan pikiran dan tindakan mereka, menurut Sahilun A. Nasir.¹⁵ Beberapa ungkapan tersebut mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pengajaran dan bimbingan

¹⁵ S.Ag H.TB.Aat Syafaat, S.Sos, M.Si., Drs. Sohari Sahrani, M.M., M.H., dan Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, 1st ed. (Jl. Pelepah Hijau IV TN.I. No. 14-15, Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240: Rajawali Pers, 2008).hal. 17

bagi peserta didik dengan tujuan membantu mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup mereka.

Oleh karena itu, pengajar pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar atau menanamkan ilmu di bidang agama Islam. Orang ini, tentu saja, dalam posisi mengajar siswa tentang agama dan topik yang berkaitan dengan agama Islam. Petunjuk itu harus sesuai dengan pedoman, yaitu Hadits dan Al-Qur'an, yang dimaksudkan untuk mengarahkan individu menuju kebenaran.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Sesuai Pasal 8 PP 14 Tahun 2005, yang menjelaskan tentang keahlian instruktur. Dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki empat kemampuan dasar yang tercantum di bawah ini: kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan sebagainya¹⁶

a) Kompetensi Kepribadian

Setiap guru dipastikan memiliki kepribadian masing-masing dan tentunya pada kepribadian tersebut guru dituntut untuk menampilkan kepribadian yang baik dan itu pun tidak hanya dalam lingkungan sekolah melainkan dimana saja sosok guru di haruskan untuk menunjukkan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, guru perlu

¹⁶ Imam Wahyudi, "Pengembangan Pendidikan," *Jakarta: Prestasi Pustaka* (2012).
Hal.111

menguasai kepribadian yang kokoh, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi guru yang baik bagi siswanya.

b) Kompetensi Pedagogik

Kapasitas seorang guru untuk mengawasi proses belajar siswa disebut sebagai kompetensi pedagogik. yang meliputi pemahaman siswa, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa.

c) Kompetensi Profesional

Penguasaan materi guru yang luas dan mendalam merupakan kompetensi profesional. Berkenaan dengan keterampilan ini, seorang guru harus dapat:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan juga pola pikir para ilmuwan.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu sekreatif mungkin.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁷

d) Kompetensi Sosial

¹⁷ Sunhaji Sunhaji, "Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualifikasi, Kompetensi Dan Sertifikasi Guru)," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (2014): 150.

Kapasitas untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, pendidik lain, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan disebut sebagai kompetensi sosial. Secara alami, kompetensi sosial bagi guru mencakup kapasitas untuk:

- a. Menyeluruh, bertindak adil dan tidak terpisah
- b. Mampu berkomunikasi dengan santun dan efektif.
- c. Mampu beradaptasi di tempat kerja
- d. Mampu berkomunikasi dengan profesi lain serta komunitas profesional secara keseluruhan.¹⁸

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dapat diketahui pada saat ini tantangan kehidupan berubah dengan pesat, dan juga diwarnai dengan globalisasi yang berkaitan dengan teknologi. Perkembangan penduduk yang sangat pesat ini menyebabkan langkanya sumber daya yang ekonomis sehingga manusia saling bersaing, adapun tantangan ini juga dialami oleh pendidikan, apalagi pada pendidikan agama islam untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang. Guru adalah jenis pendidik profesional yang sama yang terutama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa dalam pengaturan pendidikan

¹⁸ Wahyudi, "Pengembangan Pendidikan." (2012) Hal. 114-118

formal.¹⁹ Selain itu, pendidik juga harus dapat menjadi fasilitator dalam pengalaman yang berkembang. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peran guru sangatlah penting.

Pada saat ini masyarakat dapat dibilang minim dalam mengetahui peran guru, yang mana mereka berpendapatkan bahwasannya guru hanya memiliki peran mendidik dan juga mengajar saja. Sedangkan dalam artian luas menurut Adam dan Dickey yakni:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuwan, dan
- 4) Guru sebagai pribadi.²⁰

Guru memainkan berbagai peran, menurut para ahli pendidikan, antara lain sebagai berikut: guru dalam berbagai peran, termasuk guru, pembimbing, dan pelatih.²¹ Berkaitan dengan fungsi yang dimainkan oleh guru pendidikan agama Islam, guru PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama

¹⁹ Slamet Sholeh an Mimin Maryati Nur'aisah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 212–217. Hal. 213.

²⁰ M.Ag. Dr. H. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, pertama. (Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956: Rajawali Pers, 2013).

²¹ Anggun Oktavia and Rini Rahman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh," *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 220–233.hal. 220-223

Islam tetapi juga berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dengan cara lain. Guru PAI dapat bekerja untuk meningkatkan karakter siswa dan menumbuhkan suasana religius di lingkungan sekolah.

d. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi dari guru pendidikan agama islam yakni memberikan pengetahuan kepada seluruh peserta didiknya mengenai ajaran agama islam sehingga peserta didik tersebut dapat paham mengenai ajaran agama islam. Guru pendidikan agama Islam wajib menanamkan nilai-nilai Islam di samping menyampaikan ajaran agama Islam. Sementara itu, untuk menuntaskan tugas tersebut, karakter seorang guru pendidikan agama Islam harus dapat diteladani dan sesuai dengan harapan. Keteladanan orang ini akan diwariskan kepada siswa setiap hari, tidak hanya di dalam kelas.

Sehingga kemampuan pengajar pesantren merupakan pertukaran informasi dan pergerakan yang sangat berharga. Selain itu, fungsi lainnya adalah mengarahkan dan membimbing individu agar dapat menjalankan amanat dari Allah SWT. Amanat tersebut menuntut mereka untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah atau khalifah Allah, yang meliputi mengurus diri sendiri, keluarga dan rumahnya, masyarakat, dan lingkungan.²² Ada pula fungsi

²² M A Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2020). Hal. 24

manajerial yang bertugas memimpin dan mengatur proses pendidikan, fungsi pengajaran yang bertugas mengajar, dan fungsi pendidikan yang bertugas mendidik peserta didik agar tujuan pendidikannya dapat tercapai.²³

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata karakter secara etimologis berasal dari bahasa yunani yakni charassein yang memiliki arti to engrave (mengukir, memahat, melukis, atau menggoreskan)²⁴. Sementara itu, Thomas Lickona memperkenalkan konsep terminologi karakter, yang menyatakan bahwa karakter itu baik jika melakukan tindakan atau berperilaku dengan cara yang benar untuk diri sendiri dan orang lain.²⁵ Sedangkan karakter menurut pakar psikologi berartikan sebagai watak atau sifat yang telah dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir dan tentunya sebagai pembeda antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Sedangkan dalam pandangan islam karakter merupakan akhlaqul al-hasana, yang mana akhlak berartikan kepribadian, sifat, atau perilaku. Jadi karakter memiliki artian sebagai cara berfikir atau berperilaku dalam kehidupan guna bekerjasama

²³ Ngainun Naim, “Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa” (2016). hal. 29

²⁴ M.Ag. Dr. Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ed. Nur Laily Nusroh, pertama. (jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220: AMZAH, 2015).hal. 16

²⁵ Ibid. 17

dengan lingkungan hidup dan juga keluarga secara baik.²⁶ Oleh karena itu, seseorang yang berkarakter baik akan memiliki wawasan yang luas dan mampu mengenali potensi dirinya.

Karakter dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tanpa dipikirkan terlebih dahulu dikarenakan sudah tertanamkan dalam pemikiran atau sudah menjadi kebiasaan. Dengan artian seperti itu, karakter dapat diartikan sebagai kepribadian. Yang mana kepribadian tersebut sudah tertanam pada jiwa seseorang yang berasalkan dari lingkungan sekitar dan juga keluarga.²⁷

Jelas dari definisi karakter sebelumnya bahwa moral lebih erat terkait dengan karakter. Jadi yang dimaksud dengan karakter itu adalah kegiatan-kegiatan yang bergantung pada norma-norma, peraturan-peraturan, kebiasaan-kebiasaan, budaya, dan adat istiadat yang ketat.

b. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter

UU Sisdiknas No. menjabarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta hubungannya dengan pembangunan karakter. Menurut pasal 3 pasal 2 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembangan dalam pembentukan budi pekerti atau budi pekerti pada diri peserta didik dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁸ Berangkat dari

²⁶ Muhammad Toto Nugroho and Nurdin, "Peran Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2020): 91–95. Hal. 92

²⁷ Dr. Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. hal. 17

²⁸ Miftakhul Halimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur" (IAIN Metro, 2008).hal. 1

penjelasan yang telah tersampaikan tersebut secara formalnya diperlukannya adanya upaya yang mengarah pada pembentukan karakter atau watak dan juga budi pekerti bagi generasi muda.

Adapun salah satu tujuan pembentukan karakter yakni guna meluruskan sikap maupun tindakan peserta didik yang mulanya bernilai negatif menjadi positif. Untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka, perlu untuk memberikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Hal ini nantinya dapat membantu siswa mengembangkan akhlakunya secara utuh. Sebaliknya, pengembangan karakter versi pemerintah bertujuan sebagai berikut:

- a) Berpotensi membangun Indonesia yang bermoral
- b) Berpotensi membangun masyarakat Indonesia yang cerdas dan rasional
- c) Berpotensi membangun manusia Indonesia yang kreatif dan mau berusaha keras
- d) Berpotensi membangun manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri
- e) Berpotensi menjadikan bangsa Indonesia berjiwa patriotik.²⁹

Sedangkan fungsi dari pembentukan karakter menurut Sahrudin, yakni memiliki fungsi untuk mengembangkan

²⁹ Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," *jurnal inspirasi* 3, no. 1 (2019): 1–31, <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga>.

potensi dasar bagi siswa agar ia dapat bertumbuh dengan memiliki hati yang baik begitupun dengan pemikirannya dan juga perilakunya.³⁰ Adapun fungsi dan tujuan tersebut bisa di capai jika dalam pembentukan karakter pada siswa dilakukan dengan benar dan juga media yang tepat. Sehingga tugas pendidik dalam hal ini tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan melalui materi yang di ajarkan melainkan memasukkan beberapa aspek akidah dan juga tatanan moral.

c. Karakteristik Karakter

Istilah “karakter” mengacu pada “sifat”, “kebiasaan”, atau “karakter” yang dimiliki setiap orang yang relatif konstan. Sebaliknya, Sudirman menekankan bahwa karakteristik siswa adalah keseluruhan pola tingkah laku dan kemampuan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya agar dapat menentukan pola kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuannya.³¹ Jadi untuk mengenali jiwa peserta didik diperlukannya memahami karakteristik peserta didik yang mana dengan pemahaman mengenai karakteristik peserta didik dapat menghasilkan berbagai data terkait siapa peserta didik dan juga sebagai pijakan yang dapat menentukan metode yang sesuai yang dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

³⁰ Ibid. 12-14

³¹ Hani Hanifah, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji, “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran,” *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–117.

Berikut ciri-ciri karakter yang mendasar menurut Ari Ginanjar A: 1) jujur, 2) akuntabel, 3) disiplin, 4) visioner, 5) adil, 6) peduli, dan 7) gotong royong.³² Jumlah pilar karakter berbeda untuk setiap daerah atau sekolah. Hal ini tergantung pada kondisi dan kepentingan masing-masing lokasi. Seperti contohnya pada pilar disiplin yang mana disiplin perlu untuk ditonton oleh peserta didik agar peserta didik dapat menjalankan aturan dengan rapi dimanapun tempatnya.

d. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter

Menurut Al-Ghazali dalam risalahnya *Ayyuha al-walad* mengenai prinsip-prinsip yang berada pada karakter yakni menekankan pada nilai-nilai akhlak.³³ Kenapa seperti itu dikarenakan menurut beliau bahwasannya karakter lebih dekat kepada akhlak. Sementara itu, Burhanuddin Al-Zarnuji mengatakan bahwa ia berbicara tentang prinsip-prinsip karakter Islam, yang sama dengan pendidikan tentang etika atau adab fisik dan mental.³⁴

Membahas mengenai prinsip pembentukan karakter, sesuai dengan yang telah ditegaskan oleh kementerian pendidikan nasional yakni sebagai berikut:

a) Berkelanjutan

³² M.Pd. Dr. Zubaedi, M.Ag., *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, pertama. (jakarta: Kencana prenada media group, 2011). Hal. 77.

³³ Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam," *dinamika ilmu* 14, no. 1 (2014): 1–12.

³⁴ Ibid. 9-10

Yang dimaksud dengan berkelanjutan yakni dapat dilihat bahwasannya proses pengembangan nilai-nilai karakter memakan waktu yang cukup panjang, yang mana dimulai dari awal peserta didik masuk pada pendidikan hingga ia tuntas menyelesaikan pendidikannya.

b) Melalui Semua Mata Pelajaran

Pada proses pengembangan karakter pada jiwa peserta didik tidak hanya melalui satu mata pelajaran melainkan semua mata pelajaran dan juga diiringi dengan kegiatan ekstrakurikuler.

c) Nilai-Nilai Karakter Di Kembangkan Melalui Proses Belajar

Jadi pada dasarnya nilai-nilai karakter tidak dapat diajarkan atau di tangkap sendiri oleh peserta didik, sehingga memerlukan pembelajaran yang dituntun oleh pendidik.

d) Proses Pembelajaran Di Jalani Oleh Peserta Didik Secara Aktif Dan Menyenangkan

Disini guru menerapkan pedoman tut wuri handayani dalam tata cara berperilaku yang akan ditampilkan kepada siswanya. Selain itu, prinsip ini

menyatakan bahwa belajar dapat dicapai dalam lingkungan belajar yang menyenangkan.³⁵

3. Tinjauan Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Kata latin disiplin dan discipulus yang berarti perintah dan murid menimbulkan arti etimologi disiplin. Pengertian ini mengandung pengertian bahwa disiplin adalah suatu pengajaran yang diberikan kepada anak oleh orang tua atau anak didik oleh guru. Anak atau siswa diberikan alasan permintaan agar mereka dapat melakukan apa yang diinginkan atau diantisipasi oleh orang tua atau guru.³⁶ Disiplin merupakan tindakan yang mana menunjukkan perilaku patuh peraturan atau perilaku tertib dalam menjalankan peraturan.

Kedisiplinan dapat diterapkan dimana saja dan kepada siapa saja. Seperti jenis kedisiplinan yang dapat diterapkan pada anak, baik itu dilakukan di rumah maupun di lingkungan sekolah dengan membuat peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi anak, dan aturan tersebut harus fleksibel namun tegas. Aturan yang dibuat sesuai dengan keadaan perkembangan anak dikatakan fleksibel. Sebaliknya, dalam arti yang lebih luas, disiplin adalah

³⁵ M.Pd. A, Dra. Hj. Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasinya)*, 1st ed. (Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta 13220: Kencana, 2018).

³⁶ Novan Ardy, "Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini" (2016). 42-43

bentuk pengaruh yang mengajarkan anak bagaimana menanggapi tuntutan masa depan dari lingkungannya.³⁷

Disiplin menjadi bagian penting bagi anak muda. Konsekuensinya, anak-anak memerlukan pendidikan berkelanjutan. Disiplin yang terus menerus akan berkembang menjadi kebiasaan. Komponen disiplin menggabungkan kecenderungan, aturan, dan disiplin. Pengajaran disiplin sejak awal bergantung pada bagaimana disiplin berperan penting dalam membimbing keberadaan manusia agar lebih mudah mencapai tujuan. Karena tanpa disiplin, seseorang tidak memiliki patokan tentang mana yang baik dan mana yang buruk dalam perilakunya.³⁸

Disiplin sebagai alat untuk membentuk dan mengendalikan perilaku seseorang dalam kelompok atau lingkungan tertentu. Dan lebih jauh disiplin sebagai ketaatan pada pedoman dan standar kehidupan sehingga dapat menimbulkan kehinaan sekaligus mengabaikan disiplin dan selanjutnya memiliki rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, disiplin sekolah yang baik diperlukan untuk memberikan dampak positif pada perilaku dan kehidupan yang positif di sekolah.

b. Unsur-unsur Disiplin

Siswa diharapkan belajar berperilaku sesuai dengan harapan sekolah melalui disiplin. Siswa dapat didisiplinkan dengan

³⁷ Rizal, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan." Hal.24

³⁸ Ngainun Naim, "Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* (2012). Hal.145

cara-cara berikut: melibatkan aturan sebagai aturan perilaku, dapat diprediksi dalam menerapkan aturan dan selanjutnya menerapkan disiplin, memberikan disiplin kepada siswa yang menyalahgunakannya dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menyetujui standar.³⁹ Dan lebih jelasnya sebagai berikut:

Pertama, putuskan apakah desain yang telah ditata untuk membentuk perilaku. Pembentukan dan perwujudan anak-anak yang unggul secara moral adalah tujuan pengaturan ini. Namun demikian, pedoman juga memiliki kemampuan, yaitu pedoman khusus memiliki nilai edukatif, karena pedoman dapat memperkenalkan siswa dengan cara-cara berperilaku yang telah didukung oleh anggota kelompok. Peraturan juga memiliki peran untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, anak harus memahami, mengingat, dan menerima aturan agar mereka dapat melakukan dua fungsi penting yang tercantum di atas.

Kedua, Hukuman dapat digunakan dengan cara yang bermanfaat untuk membuat orang berperilaku dengan cara tertentu secara umum. Disiplin ini memegang peran penting, antara lain sebagai berikut: 1) Ketika ada hukuman, pencegahan dapat menghentikan orang untuk melakukan hal-hal yang tidak diharapkan oleh masyarakat. 2) Mendidik: Anak dapat mempelajari tindakan mana yang benar atau salah sebelum mereka memahami

³⁹ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah," *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 82.

aturannya. 3) memberi inspirasi, dengan disiplin dapat menanamkan inspirasi untuk tidak mengulangi kesalahan.

Ketiga, Penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan suatu keunggulan. Penghargaan memiliki peran yang penting antara lain sebagai berikut: 1) memiliki nilai pendidikan, yang mana penghargaan mengisyaratkan kepada anak bahwa hal tersebut perilaku yang baik. 2) motivasi, penghargaan dapat memotivasi siswa guna melakukan tindakan yang telah disetujui. 3) memperkuat perilaku yang telah disetujui.

Keempat, Konsistensi. Dalam memberikan hukuman maupun penghargaan itu harus konsisten, yang dimaksud adalah apabila ada salah satu individu yang menyalahi aturan maka ia akan tetap mendapatkan hukuman. Selain itu, manfaat disiplin dari konsistensi ini dengan cara berikut: 1) sangat instruktif. 2) berfungsi sebagai motivator. 3) menjunjung tinggi aturan dan individu yang berkuasa.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Guru akan menghadapi dua tantangan ketika mencoba mempengaruhi sikap siswa terhadap disiplin: faktor internal dan faktor eksternal. Individu yang bersangkutan dipengaruhi oleh faktor internal. Unsur-unsur yang berasal dari manusia sebagai berikut:

- 1) Kurangnya Kesadaran Diri Siswa Itu Sendiri

Kesadaran akan muncul dari niatan dalam hati seseorang untuk berubah. Sebagaimana dengan disiplin yang akan muncul pada diri individu apabila individu tersebut sadar mengenai aturan sehingga disiplin akan mudah ditegakkan apabila sudah timbul kesadaran pada diri individu tanpa pemaksaan orang lain.

2) Kurangnya Pengetahuan Siswa Mengenai Peraturan Disekolah.

Adapun hal terpenting dalam kesadaran yakni pengetahuan mengenai aturan. Seperti halnya peraturan sekolah yang mana didalamnya terdapat tata tertib mengenai pembolehan dan juga larangan mengenai berperilaku. Sehingga apabila siswa tersebut sudah mengetahui mengenai peraturan tersebut maka akan mudah pada diri siswa untuk menerapkan kedisiplinan.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Pertemanan

Dalam menjalankan segala aktivitas di sekolah tidak jauh dari kata teman. Contohnya ada salah satu siswa yang disiplin dalam pemakaian atribut sekolah maka dengan hadirnya teman yang tidak dapat mengimbangi

kedisiplinannya akan dengan mudah menarik siswa tersebut untuk mengikuti kebiasaan temannya tersebut.

2) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan masa depan anak dan memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak. Jika orang tua masih kesulitan dalam mendidik anaknya di rumah, maka guru akan kewalahan dalam menumbuhkan pengendalian diri pada siswa.

3) Faktor Kemajuan Teknologi

Sebagai sebuah perubahan, teknologi hadir dengan berbagai inovasi dan juga manfaat yang dapat membantu manusia akan tetapi teknologi juga memiliki pengaruh negatif bagi manusia.⁴⁰ Seperti halnya game online yang kemungkinan besar memberikan efek negatif kepada siswa yang mana game online ini dapat menyita waktu belajar siswa yang dapat menimbulkan implikasi yang buruk.

5. Tinjauan Strategi Guru Dalam Membentuk Disiplin

Metodologi adalah teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Seperti yang ditunjukkan oleh referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, metodologi adalah rencana permainan yang hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu. Agar siswa lebih mudah

⁴⁰ Akbar Kurniawan and Andi Agustang, "Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di Sman 1 Bantaeng," *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 1, no. 3 (2021): 123.

memahami ilustrasi yang diajarkan, prosedur merupakan strategi yang harus dikuasai oleh pendidik dalam mengajarkan atau memperkenalkan materi contoh.

Berkaitan dengan membentuk kedisiplinan, sebagai pendidik atau orang tua, Anda bisa memberikan pintu terbuka yang potensial bagi setiap anak untuk berkreasi. Berikut ini adalah metode yang paling efisien:

a) Pola Pembiasaan

Melalui siklus penyesuaian, pendidik dapat memberikan pandangan khusus kepada peserta didik selama pengalaman pendidikan di sekolah. Misalnya, siswa didekatkan untuk membersihkan pakaian mereka sebelum kelas dimulai. Walaupun berpenampilan lebih rapi mungkin awalnya membuat siswa merasa resah, namun jika hal ini dilakukan secara konsisten maka akan mudah terlihat rapi kemanapun mereka pergi.

b) Pola Keteladanan

Dengan memberikan panduan model yang luar biasa kepada siswa, contoh sempurna ini mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang baru-baru ini diungkapkan, guru memainkan peran penting dalam sekolah, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik. Diharapkan guru menunjukkan kedisiplinan yang baik karena akan

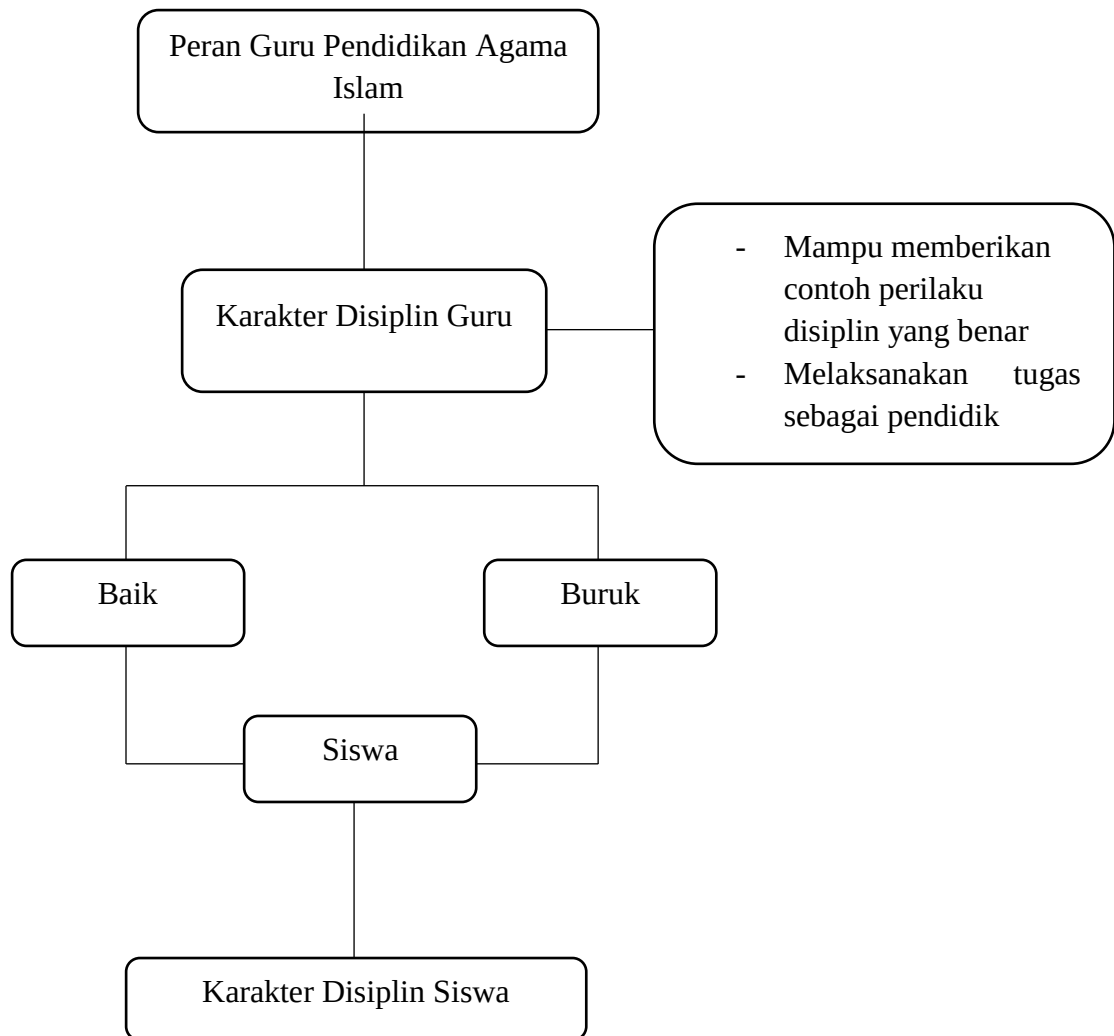
berkomunikasi dengan siswa secara terus menerus dan langsung.

B. Kerangka Berpikir

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu peran guru dalam sekolah yakni membimbing, mengajar, dan juga memberi keteladanan. Dan adapun peran memberi keteladanan ini merupakan salah satu peran guru yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada siswa apalagi mengenai kedisiplinan siswa, selain guru mengajarkan mengenai ajaran agama disini guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi acuan bagi seluruh siswa dalam bertingkah laku. apalagi pada saat ini yang mana teknologi semakin canggih sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi sosok guru pendidikan agama Islam, dan juga kemajuan teknologi ini mudah untuk menghasut anak-anak dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

Berkaitan dengan karakter, telah dijelaskan dalam Islam mengenai pengertian karakter yakni akhlakul karimah atau perilaku atau sifat yang sudah melekat pada diri manusia. Atau yang sering kita sebut dengan kata kepribadian seseorang.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis mengambil pendekatan kualitatif yang cara pengumpulan datanya dengan meliputi wawancara dan juga pengamatan apa yang terjadi di lapangan. Adapun sifat penelitian ini deskriptif dan jenis datanya yakni kualitatif. Hal tersebut di tunjukkan guna menganalisis dan juga mempresentasikan situasi yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Dalam bukunya tentang metode penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong menawarkan sejumlah perspektif ahli. Misalnya, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai metode penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, yang dapat berupa kata-kata tertulis atau ungkapan dari seseorang serta perilaku yang dapat diamati.⁴¹

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah serta alasan dilakukannya penelitian dan tujuannya. Deskripsi fakta, objek, atau subjek yang sistematis dan kontekstual adalah tujuan dari penelitian kualitatif. Penulis berkeyakinan bahwa metode ini dapat memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perilaku yang dapat diamati, dan ekspresi wajah. Konsekuensinya, akan semakin nyata peran guru PAI dalam menentukan karakteristik siswa di MTSN 2 Blitar.

⁴¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. M.Kes M., Dr. Choeroel Anwar, SKM, pertama. (Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo: Zufatama Publisher, 2015).

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran ilmuwan dalam penelitian dengan menggunakan teknik subyektif sangatlah penting, karena dalam strategi subyektif tugas seorang ahli adalah mengumpulkan informasi yang diperoleh dari lapangan atau gagasan tentang kehadiran analisis ini langsung saat terjun ke lapangan. Atau seperti yang dikatakan Basrowi dan Kelvin, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengenali subjek dan merasakan apa yang telah dialami subjek.⁴² Maka penulis diharuskan hadir di lapangan dalam penelitian kualitatif guna mengumpulkan data-data, dalam penelitian penulis harus berhati-hati saat berada di lapangan, terutama saat menghadapi informan. Disini penulis harus melakukan penelitian sebaik mungkin, harus cermat dan juga harus mendengarkan sedetail mungkin apa yang telah diungkapkan oleh informan saat di lapangan.

Kemudian dalam menyelesaikan pemeriksaan ini, para ahli langsung dikaitkan dengan bidang tersebut untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Kehadiran spesialis ini sangat membantu untuk mendapatkan data asli.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang disebut dengan lokasi yakni tempat, jadi lokasi penelitian yakni tempat dimana peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian. Adapun tempat yang dikaji dalam penelitian ini adalah di MTSN 2 Blitar. Alasan peneliti mengambil lokasi

⁴² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

penelitian di MTSN 2 Blitar dikarenakan ditinjau dari hasil wawancara dengan beberapa staf guru yang membeberkan beberapa ungkapan mengenai kedisiplinan siswa di MTSN 2 Blitar dan langkah-langkah strategi dalam membentuk karakter disiplin dan juga faktor-faktor yang terlibat pada pembentukan karakter disiplin siswa. sehingga dari beberapa alasan yang kritis, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTSN 2 Blitar.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan pada penelitian ini di ambil pada saat kegiatan pembelajaran di MTSN 2 Blitar, dan khususnya saat pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Sumber Data

Subjek yang menghasilkan data adalah sumber data penelitian. Fokus kajian terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa tercermin dari data dan sumber yang akan dikumpulkan. Mengenai jenis informasi yang digunakan dalam konsentrat ini agar eksplorasi benar-benar berkualitas, ada 2 jenis informasi yang lebih spesifik: Informasi Penting dan Informasi Tambahan.⁴³ Adapun data primer merupakan data yang berbentuk kata-kata yang telah di ucapkan maupun gerak gerak informan sehingga data ini di dapatkan saat penelitian berlangsung di lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data

⁴³ M.A Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, pertama. (Karanganyar-klodangan 004/027 Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

tambahan yang berbentuk seperti dokumen-dokumen, literasi, foto-foto, dan lain-lainnya yang dapat menunjang data primer.

1. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari wawancara, observasi, dan bentuk dokumentasi lainnya disebut data primer. Analis harus mencari informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di MTSN 2 Blitar, serta cara melakukan prosedur untuk membentuk karakter siswa. Sehingga informasi ini dapat diperoleh secara langsung dari para guru PAI dan beberapa siswa MTSN 2 Blitar melalui pencermatan dan pertemuan dengan para saksi.

2. Data Sekunder

Data sekunder (yang digunakan peneliti) adalah data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber yang ada. Dengan mempelajari, membaca, dan memahami data melalui media lain seperti buku, literatur, dokumen, dan sebagainya, data tersebut dapat diperoleh.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan fakta dan peristiwa yang akan diteliti pada umumnya merupakan metode pengumpulan data yang tepat untuk penelitian kualitatif. Ketiga metode ini akan dibahas secara rinci di bawah ini:

1. Metode Observasi

Dengan menggunakan panca indera atau media pengamatan, seorang pengamat mengumpulkan informasi. Mengenai pengamatan ini, peneliti di bidang penelitian dapat melaksanakannya. Menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses yang diawali dengan observasi dan dilanjutkan dengan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap fenomena dunia nyata maupun imajiner.⁴⁴ Dan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran sebenarnya pada suatu peristiwa guna menjawab pertanyaan peneliti.⁴⁵ Oleh karena itu peneliti dapat langsung mempelajari apa yang terjadi di MTSN 2 Blitar dengan menggunakan strategi ini.

2. Metode Wawancara

Pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melakukan percakapan satu lawan satu.⁴⁶ Motivasi di balik penggunaan strategi rapat adalah untuk merekam penilaian, sentimen, perasaan, dan berbagai masalah yang terkait dengan hal-hal yang sedang dipertimbangkan. Adapun teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan 2 teknis yakni pewawancara menyiapkan instrumen pedoman wawancara (pertanyaan) dan juga pewawancara langsung melakukan wawancara tanpa menyusun instrumen terlebih dahulu. Disini

⁴⁴ Iryana & Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, n.d.), hal. 9-11

⁴⁵ <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

⁴⁶ Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." Hal. 4-9.

peneliti akan melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam dan juga beberapa peserta didik MTSN 2 Blitar.

3. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan persepsi dan strategi wawancara, data dapat diperoleh melalui realitas yang dibuang seperti surat, jurnal, kronik foto, buku harian tindakan, dan lain-lain.⁴⁷ Adapun data-data tersebut dapat digunakan untuk menggali informasi yang telah terjadi di waktu lampau.

F. Keabsahan Data

Prosedur untuk memeriksa keabsahan informasi dalam pemeriksaan subyektif menggabungkan tes kepercayaan, tes adaptasi, tes kepercayaan, dan tes konfirmasi.⁴⁸ Dalam penelitian kualitatif, dianggap kredibel jika temuannya sebanding dengan apa yang sebenarnya terjadi dengan subjek penelitian. Selain itu, uji kredibilitas data melibatkan triangulasi, menganalisis kasus negatif, memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan memanfaatkan bahan referensi.⁴⁹ Adapun yang dilakukan penulis dalam mengkaji kredibilitas data yakni dengan cara sebagai berikut:

Triangulasi atau dikenal juga dengan verifikasi keabsahan data. Triangulasi adalah cara membandingkan atau memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu. Triangulasi

⁴⁷ <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

⁴⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

⁴⁹ Ibid. 147

sumber dan triangulasi strategi merupakan teknik triangulasi yang digunakan dalam kajian ini.

- a) Triangulasi sumber, dimana data dari satu sumber harus dibandingkan dengan data dari sumber lain, merupakan salah satu jenis triangulasi sumber. Sehingga siklus korelasi antara satu sumber dengan sumber lainnya akan memperkuat data yang telah ada.
- b) Triangulasi strategi, dalam triangulasi pengumpulan informasi ini dilakukan dengan membandingkan informasi-informasi yang tidak dapat dibedakan yang dikumpulkan dengan teknik yang berbeda. Contohnya, metode observasi bisa digunakan untuk memverifikasi data yang telah didapat melalui metode wawancara.

G. Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir adalah upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan yang telah diperoleh melalui cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dan juga untuk mempresentasikannya. sebagai temuan bagi orang lain. lainnya. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman, perlu dilakukan pencarian makna setelah dilakukan analisis.⁵⁰ Setelah terkumpulnya data awal hingga data akhir setelah itu analisis data akan dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁵⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

1. Reduksi Data

Reduksi data meliputi menyederhanakan data, pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data. Adapun tujuan terlaksananya reduksi data ini agar informasi yang telah didapatkan dan terkumpul dapat dipahami secara detail dan juga terperinci guna menguatkan hasil data penelitian. Dengan tujuan agar nantinya informasi yang berkurang dapat memberikan gambaran hasil yang lebih jelas sehingga memudahkan para ilmuwan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan data dengan maksud agar dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan. Teks naratif catatan lapangan, grafik, jaringan, dan bagan digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Karena format presentasi ini, peneliti dapat mengamati dengan lebih baik apa yang sebenarnya terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Pembuatan determinasi dilakukan oleh para analis dengan gigih selama para spesialis berada di lapangan. Selain itu, temuan penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal; Namun, mungkin tidak demikian karena, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, isu dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

masih bersifat sementara dan tentu saja berpotensi untuk berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. Adapun kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang belum ada pada masa sebelumnya.

H. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan yang akan peneliti lakukan dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Menentukan lokasi penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Menentukan informasi penelitian
 - e. Menyiapkan seluruh perlengkapan penelitian
2. Tahap Lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mengamati serta mengumpulkan data
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Mengumpulkan data
 - b. Menyajikan data
 - c. Menganalisis data
 - d. Menyimpulkan data

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MTsN 2 Blitar

Sesuai SK MENAG No. 1, nama MTSN Jabung diubah dari MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Negeri Agama Islam) Jabung. 15, 16 dan 17 tahun 1978. Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah ini berstatus rahasia dengan nama Madrasah Tsanawiyah YP. Jabung Al Muhtaduun. Sesuai SK MENAG No. Madrasah ini akhirnya berstatus negara pada tanggal 19 September 1970, berdasarkan UU No. 217, dan tetap berada di gedung milik yayasan Al Muhtaduun hingga tahun 1977. MTsN Jabung berpindah lokasi pada tahun 1978, pindah dari Desa Jabung ke Desa Jeblog. Meski nama madrasah nya sudah berubah, namun tetap MTsN Jabung karena dulunya berada di Kota Jabung. MTsN Jabung menempati bangunan dan tanah di lokasi baru selama masih membutuhkannya dan sampai memiliki bangunan sendiri. Tanah yang pernah diduduki oleh jariah dikembalikan kepada ahli waris ketika MTSN Jabung membangun gedung sendiri pada tahun 1994. Terakhir pada tahun 1994, MTSN Jabung yang berada di Jl. Tidak, Singajaya. 33 Sampai saat ini, Jeblog Talun Blitar

2. Identitas MTsN 2 Blitar

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Blitar
No. Statistik	: 211350712002
Status	: Reguler
Nomor Telepon	: (0342)441208
Alamat	: Jl. Singajaya 33 Jeblog
Kecamatan	: Talun
Kabupaten	: Blitar
Kode Pos	: 66183
Alamat Website	: mtsn2blitar.sch.id – MTsN 2 Blitar
Email	: mtsn2blitar@yahoo.co.id
Tahun Berdiri	: 1971
Waktu Belajar	: Pagi

3. Visi dan Misi MTsN 2 Blitar

a. Visi MTsN 2 Blitar

Terwujudnya Madrasah Islami Yang Berkualitas, Unggul
Dalam Prestasi Dan Berbudaya Lingkungan.

1) Islami

- a) Siap melakukan cinta Yaumiyah dengan baik.
- b) Juz Amma dengan tartil dan hafalan Al-Qur'an
- c) Lulusan MTsN Jabung memiliki akhlak yang tinggi.
- d) Mampu berbahasa Arab

2) Unggul Dalam Prestasi

I. Prestasi akademik

- a) Mampu memenangkan kejuaraan kabupaten dan provinsi dalam KSM dan AKSIOMA.
- b) Cukup kompeten untuk mendapatkan nilai lebih tinggi dari rata-rata prestasi Ujian Nasional (UN).
- c) Anda harus bisa menghasilkan NUN untuk masuk ke MA, SMA, atau SMK pilihan Anda.
- d) Mampu berkompetisi di bidang KTI dan meraih juara.

II. Prestasi Non Akademik

- a) Siap mengawal dan mendapatkan gelar UKS tingkat umum.
- b) Siap mengejar status sebagai madrasah Adiwiyata Mandiri.
- c) Siap mengikuti dan meraih prestasi madrasah di tingkat masyarakat.

3) Berkualitas

- a) Memiliki pilihan untuk bersaing secara sehat sebagai madrasah pilihan pilihan.
- b) Memiliki pilihan untuk bersaing secara sehat sebagai madrasah pilihan pilihan.
- c) Mampu mengelola madrasah secara profesional.

- d) Mampu memberikan pelayanan publik secara profesional.
- e) Mampu menginspirasi siswa untuk mandiri
- f) Mampu membentuk karakter positif siswa
- g) Mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi kehidupan bermasyarakat.
- h) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum.

4) Berbudaya Lingkungan

- a) Memelihara cita rasa Islami dalam lingkungan Madrasah yang ramah, kondusif untuk belajar, dan nyaman.
- b) Memelihara lingkungan yang sehat dan bersih di Madrasah.
- c) Aklimatisasi warga madrasah yang sadar lingkungan dan peduli.
- d) Teladan dalam praktik 5S (Senyum, Sapa, Sopan, Sopan).
- e) Mampu berpartisipasi aktif dalam ibadah Yaumiah yang tertib dan benar.
- f) Alumni MTsN Jabung memiliki pribadi/etika yang terhormat.
- g) Mampu berbahasa Inggris dengan lancar
- h) Siap berbicara dalam bahasa Arab.

- i) Dibentuk kelompok kerja ilmiah remaja yang disebut KIR.
- j) Mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok KIR.
- k) Membentuk kelompok permainan ekstrim.
- l) Menciptakan tim seni yang dapat dipercaya.
- m) Siswa adalah pembelajar yang sangat mandiri.
- n) Siswa mampu mempelajari cara belajar.
- o) Siswa memiliki kecakapan hidup yang memadai.
- p) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh anggota komite sekolah dan anggota sekolah itu sendiri.

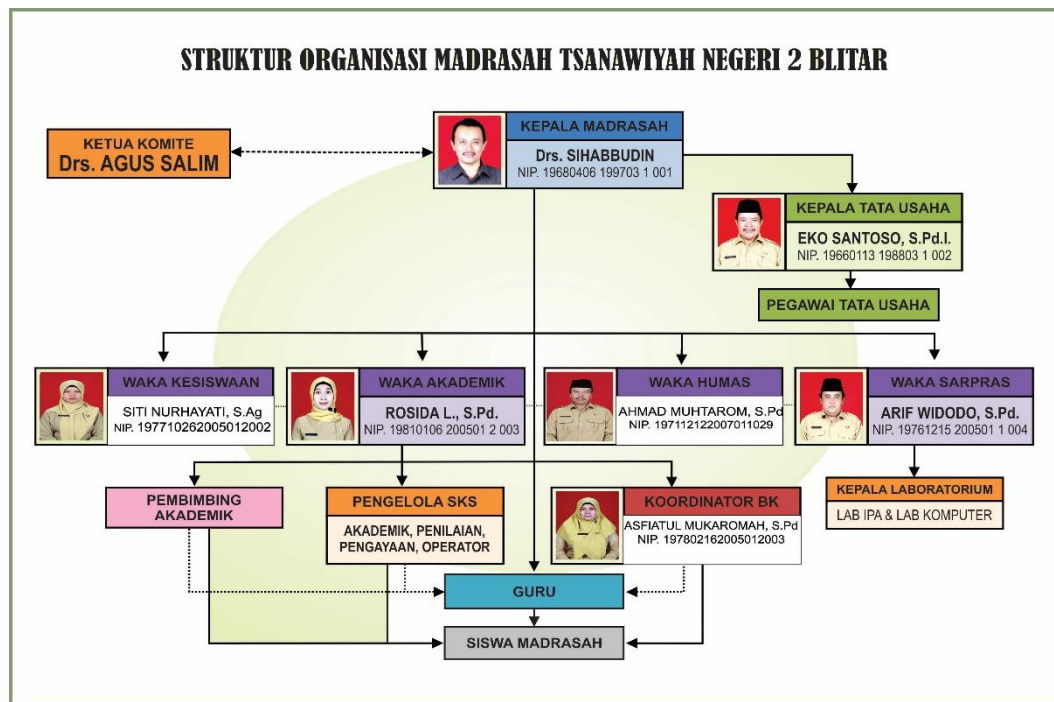
b. Misi MTsN 2 Blitar

- 1) Sesuaikan untuk menggunakan "5S" setiap hari.
- 2) Biasakan moralitas.
- 3) Ikut serta dalam kegiatan sholat berjamaah Dhuha dan Dhuhur.
- 4) Dengan tartil, baca Juz 30 atau Juz Amma Al-Qur'an.
- 5) Mempelajari Al-Qur'an (juz Amma) dengan hati.
- 6) Merencanakan kegiatan yang akan menguntungkan penanaman pohon.
- 7) Mengajarkan setiap warga madrasah cara menjaga lingkungan.

- 8) Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 9) Mencegah polusi.
- 10) Mencegah kerusakan ekologis.
- 11) Dapatkan komunikasi yang nyaman dalam bahasa Arab dan Inggris.
- 12) Memungkinkan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara maksimal dalam bidang seni dan olahraga.
- 13) Menjadi bugar dan menyiapkan lingkungan yang menyenangkan.
- 14) Menumbuhkan kapasitas kemampuan fundamental.
- 15) Memberikan siswa pengalaman langsung dengan pemecahan masalah.
- 16) Menata administrasi partisipatif dengan mengikutsertakan semua individu madrasah dan pengurus madrasah.

4. Struktur Organisasi MTsN 2 Blitar

Gambar 2.1



B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar

Guru pendidikan agama Islam sangat perlu berperan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Seperti halnya para pendidik pendidikan Islam yang ketat, para pendidik patut ditiru dan dijadikan panutan yang terpuji bagi para siswanya. Sangatlah penting untuk menanamkan kepada siswa pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Sihabbudin selaku kepala sekolah MTsN 2 Blitar yakni sebagai berikut:

“karakter disiplin sangat penting bagi siswa, apalagi pada sifat anak. Jadi siswa harus dibentuk karakter sedini mungkin. Terutama karakter berakhlakul karimah. Di Madrasah sudah di terbiasakan dengan karakter-karakter tersebut. Dimulai dari pagi pada kedatangan siswa.”⁵¹ **[S.RM1.01]**

Sedangkan menurut ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak pada sesi wawancara bersama dengan peneliti mengenai pentingnya karakter disiplin bagi siswa yakni sebagai berikut:

“karakter disiplin sangat penting, karena membentuk karakter disiplin itu prioritas yang berada di madrasah. Dapat diketahui bahwasanya pembiasaan kedisiplinan sudah dimulai dari pagi yakni di mulai dengan ibadah yaumiyah yang merupakan salah satu tindakan untuk membentuk karakter siswa menjadi baik.”⁵² **[CW.RM1.01]**

Sedangkan menurut Bu Yuli Purwanti, S.Pd selaku Tim TATIB (tata tertib) pada wawancara mengenai pentingnya karakter disiplin siswa yakni sebagai berikut:

“dimana saja karakter disiplin sangatlah penting, sebab disiplin tidak hanya terkait pembelajaran pastinya dimulai dari siswa masuk gerbang itu sudah di mulai disiplin. Artinya semisal jam 06:30 sudah waktunya masuk berarti sebelum jam tersebut siswa harus sudah hadir di sekolah. Jadi dimana saja disiplin merupakan hal yang sangat penting.”⁵³ **[YP.RM1.01]**

⁵¹ Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 10.00

⁵² Hasil Wawancara dengan ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag, selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Blitar pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 10:30

⁵³ Hasil Wawancara dengan ibu Yuli Purwanti, S.Pd selaku guru Bahasa Arab dan Tim TATIB di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 09:30

Selain menurut pendapat guru MTsN 2 Blitar peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa mengenai pentingnya karakter disiplin bagi siswa di MTsN 2 Blitar, dan menurut pemaparan siswa Karunia Putri Cantika Felasari siswa kelas 8J yakni sebagai berikut:

“sangat penting, jika kita disiplin di sekolah itu akan berpengaruh pada masa depan. Jadi jika kita tidak mentaati peraturan disekolah itu berartikan kita tidak disiplin, jadi membuat kita kedepannya tidak bisa mengetahui bagaimana caranya bertanggung jawab. Jadi guna mencapai tujuan pencapaian tersebut kita harus disiplin sebab untuk mencapai tujuan tidak boleh dengan jalan yang sembarangan.”⁵⁴ **[KP.RM1.01]**

Dari berbagai pengumpulan data yang menggunakan data wawancara, obeservasi dan dokumentasi dari berbagai sumber guru dan siswa mengenai seberapa pentingnya karakter disiplin bagi siswa MTsN 2 Blitar, maka dapat dikatakan bahwasannya karakter disiplin sangat penting tidak hanya pada lingkungan sekolah melainkan dimana saja kerakter disiplin sangatlah penting dan kerakter disiplin merupakan prioritas madrasah. Disiplin di MTsN 2 Blitar dimulai sejak datangnya siswa di kelas kemudian di ikuti dengan agenda-agenda yang mengajarkan mengenai kedisiplinan. Dengan mengetahui pentingnya disiplin bagi siswa dan juga beberapa kegiatan kedisiplinan siswa tersebut. sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan narasumber bapak Drs. Sihabbudin mengenai karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar pada lingkungan sekolah sebagai berikut:

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Karunia Putri Cantika Felasari siswi kelas 8J dan Ketua OSIS di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 12:12

“siswa harus berperilaku sesuai dengan aturan agama, seperti bagaimana saat bertemu dengan sesama yakni dengan senyum, salam dan sapa. Dan juga pihak sekolah melatih bagaimana jalannya siswa.”⁵⁵ **[S.RM1.02]**

Sedangkan menurut ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag pada sesi wawancara bersama dengan peneliti mengenai bagaimana karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar pada lingkungan sekolah yakni sebagai berikut:

“karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar sangatlah bagus sebab lingkungan sekolah juga sangat mendukung kaitannya dengan anak-anak sebab pada saat ini parkir sepeda motor para siswa diluar lingkungan sekolah itu sangat membantuk para guru untuk mengontrol kedisiplinan siswa.”⁵⁶ **[CW.RM1.02]**

Sedangkan menurut bu Yuli Purwanti, S.Pd pada wawancara mengenai bagaimana karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar pada lingkungan sekolah yakni sebagai berikut:

“dari sekian banyaknya siswa Alhamdulillah banyak yang disiplin dibandingkan yang tidak disiplin, akan tetapi ada berapa persen yang tidak disiplin. Seperti enaknya kata bagi siswa yang kelebihan energy mereka meluangkan energinya untuk melakukan hal-hal yang menurut mereka asik seperti waktunya masuk kelas malah mereka lebih santai-santai atau masih asik bermain sepak bola itu pasti ada.”⁵⁷ **[YP.RM1.02]**

Menurut pemaparan siswa Karunia Putri Cantika Felasari siswa kelas 8J mengenai karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar pada lingkungan sekolah yakni sebagai berikut:

“siswa harus datang pagi jadi tidak boleh telat, setelah solat dhuha langsung masuk kekelas jadi tidak boleh main ke kantin atau

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 10.00

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag, selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Blitar pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 10:30

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Yuli Purwanti, S.Pd selaku guru Bahasa Arab dan Tim TATIB di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 09:30

berbincang-bincang di depan kelas, dan dibiasakan literasi selama 15 menit”⁵⁸ **[KP.RM1.02]**

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa mengenai kedisiplinan siswa di MTsN 2 Blitar lebih banyak siswa yang disiplin dari pada siswa yang melanggar kedisiplinan sebab lingkungan madrasah sangatlah mendukung dengan adanya gerakan kedisiplinan. Adapun beberapa contoh bentuk kedisiplinan yakni dimulai dari datangnya siswa di sekolah harus tepat waktu, setelah melaksanakan sholat dhuha diharuskan untuk kembali ke kelas dan dilarang untuk bercang-bincang di luar kelas. Hal tersebutlah bentuk kedisiplinan siswa di MTsN 2 Blitar, dan untuk menjalankan kedisiplinan tersebut perlu diadakannya peran guru pendidikan agama islam yang mana guru pendidikan agama islam merupakan guru yang dituntut untuk bias menjadi teladan bagi siswanya.

Hal ini sesuai dengan hasil pertemuan ilmuwan tersebut dengan Drs. Sihabbudin membahas aspek-aspek peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar sebagai berikut:

“pada konsep pelaksanaan namanya siswa itu berporoses jadi pada tiap tahunnya itu berbeda-beda sehingga pasti membutuhkan sosok guru pada tengah-tengahnya. Apalagi mengenai karakter disiplin terkait dengan kegiatan beribadah itu sangat ditekankan.”⁵⁹ **[S.RM1.03]**

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Karunia Putri Cantika Felasari siswi kelas 8J dan Ketua OSIS di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 12:12

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 10.00

Sedangkan menurut ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag pada sesi wawancara bersama dengan peneliti mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar yakni sebagai berikut:

“adapun peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dimulai dari pagi yakni pihak guru agama mendisiplinkan siswa dalam beribadah dan juga memberikan arahan kepada siswa, biasanya pemberian arahan tersebut dilakukan pada 1 minggu awal setelah liburan dan juga pada setiap pagi hari pada 1 minggunya.”⁶⁰
[CW.RM1.03]

Hasil observasi peneliti di MTsN 2 Blitar mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin siswa yakni sebagai berikut:

“Guru PAI melakukan perannya mengenai karakter disiplin dimulai dari pagi, dimulai dari datangnya siswa kesekolah bersamaan dengan pengontrolan atribut siswa kemudian menjalankan kedisiplinan dalam ubudiyah” **[LO.RM.01]**

Sedangkan menurut bu Yuli Purwanti, S.Pd pada wawancara mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin siswa yakni sebagai berikut:

“semuanya berperan tidak hanya guru pendidikan agama islam saja yang berperan melainkan seluruh keluarga besar madrasah berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa, akan tetapi memang seluruh tim penggerak dalam membentuk karakter siswa terbanyak memang dari guru PAI jadi memang guru PAI memiliki peran yang sangat penting.”⁶¹ **[YP.RM1.03]**

Menurut pemaparan siswa Karunia Putri Cantika Felasari siswa kelas 8J mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa yakni sebagai berikut:

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag, selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Blitar pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 10:30

⁶¹ Hasil Wawancara dengan ibu Yuli Purwanti, S.Pd selaku guru Bahasa Arab dan Tim TATIB di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 09:30

“guru PAI saat didalam kelas memberikan contoh, dalam memberi contohnya lewat materi yang disampaikan dan di terapkan pada keseharian.”⁶² **[KP.RM1.03]**

Dari ungakapan diatas dapat disimpulkan bahwasannya setiap proses pembentukan karakter pada siswa pasti membutuhkan sosok guru ditengahnya sehingga peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa sangat penting tidak hanya guru PAI saja yang berperan dalam pembentukan karakter disiplin melainkan seluruh keluarga besar madrasah. Adapun peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada siswa seperti memberikan contoh atau keteladanan bagi siswanya untuk diterapkan dalam sehari-hari, selain itu peran guru PAI yakni memberi arahan kepada siswanya mengenai kedisiplinan. Hal tersebut merupakan upaya peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu harus mampu menjadi teladan yang positif bagi siswanya.

2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar

Untuk membentuk karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar tentunya membutuhkan berbagai macam strategi dan langkah-langkah yang baik, guna mencapai tujuan yang diharapkan. Di MTsN 2 Blitar, guru PAI menggunakan berbagai metode untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa. Wawancara,

⁶² Hasil Wawancara dengan Karunia Putri Cantika Felasari siswi kelas 8J dan Ketua OSIS di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 12:12

observasi, dan catatan tertulis digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang strategi pengembangan karakter disiplin siswa. Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. dan peneliti, Sihabbudin mengenai tata cara yang digunakan dalam membentuk kepribadian disiplin mahasiswa, khususnya sebagai berikut:

“yang pertama yakni kita mengajak bersama-sama antara semua staf yang ada, semua pimpinan, waka, dan seluruh keluarga madrasah kita konsepkan musyawarah bersama dalam menangani siswa, ketika konsep sudah tersetujui maka akan dilakukan kepada murid-murid agar menjadi satu komando, satu bahasa, dan satu tujuan untuk mengantarkan anak-anak menjadi murid yang soleh dan sholehah.”⁶³ **[S.RM2.01]**

Begitu pula sesuai dengan tanggapan yang diberikan oleh ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag pada sesi wawancara bersama dengan peneliti mengenai strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa, yakni sebagai berikut:

“strategi yang dilakukan oleh para guru selain dimulai dari pagi yakni pada ibadah yaumiyyah, para guru memberikan arahan mengenai akhlak maupun kedisiplinan. Hal tersebut memberikan kemudahan pada para guru untuk mengendalikan siswanya saat didalam kelas”⁶⁴ **[CW.RM2.01]**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuli Purwanti, S.Pd. Mengenai strategi dan langkah-langkah yang dilakukan untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa, maka strategi pengendalian siswa melalui tim tatib adalah dengan memberikan poin-poin, yaitu sebagai berikut:

⁶³ Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 10.00

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag, selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Blitar pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 10:30

“dari pihak tim tatib sudah merancang tentang aturan yang tidak boleh dilanggar oleh siswa dan itu disampaikan kepada siswa berupa buku sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui peraturan-peraturan yang sudah ada yakni mengenai point-point yang dilanggar, yang kedua mengadakan pendekatan yakni ketika mereka melakukan kesalahan kita menasehati secara klasikal terlebih dahulu jika memang ada yang benar-benar kelawatan kita dekati dengan cara ngobrol dari hati kehati sebab siswa yang menginjak usia seperti ini jika kita menggunakan kekerasan maka siswa akan semakin lebih berontak”⁶⁵ **[YP.RM2.01]**

Langkah-langkah penerapan strategi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Drs. Sihabbudin mengenai langkah-langkah penerapan strategi pembentukan karakter disiplin yakni sebagai berikut:

“Adapun langkah yang pertama yakni dengan mengadakan sosialisasi pada murid yang dapat dilakukan pada kegiatan yang menyeluruh seperti disaat upacara kemudian dapat dilaksanakan melalui bimbingan setiap hari pada setelah melaksanakan solat dhuha. Langkah selanjutnya yakni melihat pada tahapan prakteknya oleh siswa, sehingga jika ada satu atau dua siswa yang tidak sesuai dengan apa yang telah disosialisasikan maka perlu ditanyakan secara langsung terhadap siswa tersebut.”⁶⁶ **[S.RM2.02]**

Dari hasil ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang digunakan oleh guru MTsN 2 Blitar yakni mengajak semua keluarga besar MTsN 2 Blitar untuk memusyawarahkan konsep-konsep untuk menangani siswa setelah terancangnya konsep tersebut dan sudah mendapatkan persetujuan maka strategi selanjutnya yakni menerapkan kepada seluruh murid MTsN 2 Blitar. Dan adapun langkah-langkah penerapan strategi tersebut diawali dengan mengadakan sosialisasi yang dilakukan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Yuli Purwanti, S.Pd selaku guru Bahasa Arab dan Tim TATIB di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 09:30

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 10.00

saat upacara sebab guna sosialisasi tersebut dapat menyeluruh, kemudian merancang peraturan tersebut dengan dijadikan buku peraturan yang berisikan peraturan dan juga point-point pelanggaran, kemudian melihat pada tahapan prakteknya siswa, setelah diterapkan oleh siswa MTsN 2 Blitar langkah selanjutnya yakni pendekatan terhadap siswa pendekatan dilaksanakan saat adanya pelanggaran oleh siswa.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter

Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar

Penerapan pada langkah-langkah strategi pembentukan karakter disiplin pada siswa MTsN 2 Blitar melibatkan seluruh keluarga besar MTsN 2 Blitar baik guru maupun siswa harus bisa menerapkan kedisiplinan dalam kesehariannya dimulai dari jam masuk sekolah hingga jam meninggalkan sekolah. Adapun setelah penerapan strategi terlaksana pasti akan mendatangkan faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor penghambat maupun faktor pendukung baik yang disebabkan secara internal maupun eksternal. Peneliti menggunakan berbagai metode, antara lain dokumentasi lapangan dan wawancara dengan informan guru dan siswa, guna mengumpulkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar.

Akibat pertemuan peneliti dengan Drs. Sihabbudin berkenaan dengan variabel pendukung dan unsur penghambat

dalam membentuk kepribadian disiplin ilmu pengganti, yaitu sebagai berikut:

“menganai faktor pendukung dimulai dari para guru yang melakukan kedisiplinan sebab kedisiplinan harus dimulai dari diri sendiri sehingga memudahkan para guru untuk mengajak siswa berperilaku disiplin. Sehingga dari awal kegiatan disekolah siswa sudah didampingi oleh para guru. Sedangkan faktor hambatan dalam membentuk karakter disiplin di MTsN 2 Blitar yakni terdapat pada siswa yakni siswa yang tidak dalam 1 atap berbeda lagi dengan anak yang berada dipondok hal tersebut memudahkan guru untuk mengkondisikan siswa, hambatan yang ke dua yakni dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang mana lingkungan tersebut mempengaruhi kedisiplinan anak dimadrasah.”⁶⁷
[S.RM3.01]

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yuli Purwanti, S.Pd. tentang faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin, yaitu sebagai berikut mendukung pernyataan tersebut:

“faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin yakni adanya kerjasama dengan semua pihak tatkala adanya siswa yang melanggar, kemudian adanya kerjasama dengan orang tua dikarenakan dari rumah itu sudah menentukan keberhasilan dalam mendidik anak. Sedangkan faktor hambatannya terletak pada orang tua, contohnya saat ada pelanggaran di madrasah dan pelanggaran tersebut berat sehingga harus mendatangkan orang tua siswa ke madrasah akan tetapi mereka malah menganggap hal tersebut sepele sehingga menghambat nasihat dari guru ke siswa.”⁶⁸
[YP.RM3.01]

Sedangkan menurut bu Cholasatul Wafiyah, S.Ag pada sesi wawancara bersama dengan peneliti mengenai faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar yakni sebagai berikut:

⁶⁷ Ibid

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yuli Purwanti, S.Pd Selaku Guru Bahasa Arab Dan Tim Tatib Di Mtsn 2 Blitar Pada Tanggal 18 Maret 2023, Pukul 09:30

“kurang adanya kerjasama antara para guru dengan tim Tatib sebab dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di MTsN 2 Blitar banyak yang sedang memiliki anak kecil sehingga sulit untuk bisa hadir di sekolah dengan disiplin waktu, hal tersebut yang menjadi penghambat untuk membentuk karakter disiplin bagi siswa”⁶⁹
[CW.RM3.01]

Dari ungkapan tersebut dapat dikatakan bahwasannya faktor yang dapat mendukung pembentukan karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar yakni berada pada diri guru sendiri sehingga guru dituntut agar bisa disiplin terlebih dahulu sehingga dapat dengan mudah mengajak pada siswa untuk berperilaku disiplin. Sehingga dapat dikatakan berhasil apabila pada faktor pendukung ada dengan kerjasama oleh seluruh keluarga besar madrasah. Sedangkan mengenai faktor penghambat berada pada lingkungan siswa sebab lingkungan hidup siswa sangat berpengaruh dalam mendidik siswa di madrasah dan juga lingkungan hidup siswa berpengaruh pada karakter anak disekolah. Selain sebab faktor lingkungan hidup ada juga sebab faktor orang tua, yang mana terkadang orang tua menyepelekan panggilan dari sekolah mengenai pelanggaran yang di dapatkan oleh anaknya sehingga dapat dengan mudah menghambat nasihat dari guru kepada siswa.

Dari berbagai faktor penghambat tersebut pasti membutuhkan solusi dalam menangani hambatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Sihabbudin mengenai solusi untuk hambatan-hambatan proses

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag, selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Blitar pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 10:30

pembentukan karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar yakni sebagai berikut:

“solusi yang dapat dilakukan oleh pihak MTsN 2 Blitar yakni dengan pembinaan secara terus menerus melalui tim Tatib, wali kelas, dan lain-lain yang nantinya akan disambungkan atau dikomunikasikan kepada orang tua secara online atau offline.”⁷⁰
[S.RM3.02]

Ungkapan tersebut sesuai dengan ungkapan yang peneliti dapatkan saat wawancara dengan bu Yuli Purwanti, S.Pd mengenai solusi dari faktor penghambat proses pembentukan karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar, yakni sebagai berikut:

“pihak sekolah biasanya melalui wali kelas masing-masing untuk menyampaikan kepada wali murid agar program yang direncanakan oleh madrasah dapat berjalan dengan lancar dengan kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua murid.”⁷¹
[YP.RM3.02]

Dari ungkapan solusi di atas dapat dikatakan bahwasannya hambatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar terletak pada lingkungan hidup siswa atau dari keluarga siswa sebab yang di ungkap dari narasumber mengenai solusi dari hambatan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar yakni mengkomunikasikan program yang telah dibuat oleh madrasah kepada orang tua murid yang melalui wali kelas atau guru lainnya.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 10.00

⁷¹ Hasil Wawancara dengan ibu Yuli Purwanti, S.Pd selaku guru Bahasa Arab dan Tim TATIB di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 09:30

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti kemudian melakukan proses analisis data untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang temuan penelitian. Setelah mengumpulkan berbagai data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan hal tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Dengan mengelompokkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti berusaha untuk itu, membagi, serta memilih data yang penting untuk kemudian di ambil simpulan agar bisa dengan mudah untuk di pahami. Adapun data yang dianalisis mengacu terhadap rumusan masalah, agar hasil penelitian tidak keluar dari topik pembahasan. Berikut pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar

Siswa memainkan peran penting dalam menjaga disiplin karena, tanpa itu, mereka tidak akan dapat menentukan tindakan yang baik dan yang buruk.⁷² Disiplin dapat digunakan sebagai alat dan juga sebagai cara untuk membentuk dan juga mengontrol cara seseorang berperilaku. Hal ini cukup konsisten dengan ungkapan di atas dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh guru pendidikan agama Islam di MTsN 2 Blitar terhadap sikap disiplin siswa. Peran tersebut

⁷² Naim, "Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa." Hal. 145.

dapat dilihat dari pendapat seluruh keluarga besar MTsN 2 Blitar mengenai seberapa pentingnya kedisiplinan bagi siswa di MTsN 2 Blitar. Seluruh keluarga besar MTsN 2 Blitar kompak dalam menilai seberapa penting karakter disiplin bagi siswa MTsN 2 Blitar mengenai hal tersebut mereka memberikan pendapat bahwa karakter disiplin sangatlah penting tidak hanya untuk di lingkungan madrasah melainkan untuk dimana saja.

Dengan melihat pentingnya karakter disiplin tersebut membutuhkan peran guru PAI dalam membentuk karakter tersebut sebab guru memiliki peran penting dalam pendidikan siswanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 telah dimaklumi tentang pentingnya tenaga pengajar, yaitu pendidik adalah guru ahli yang bertugas mengajar, mendidik, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei dan menilai peserta didik.⁷³ Sedangkan menurut Annisa Anita Dewi menjelaskan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang di gugu dan di tiru sehingga dapat disebut bahwa guru merupakan teladan bagi anak didiknya.⁷⁴ Peran guru PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa MTsN 2 Blitar hampir sejalan dengan UU No. 14 Tahun 2005, artinya guru PAI selalu mengikuti setiap proses siswa MTsN 2 Blitar terutama dalam hal membentuk karakter atau rasa disiplin mereka. Selain itu, guru PAI menjadi panutan bagi siswanya sehingga dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MTsN 2 Blitar, guru PAI diharapkan mampu memberikan keteladanan sejak dini. Selain

⁷³ Mohammad Shohibul Anwar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMP," *Journal Of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021): 30

⁷⁴ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

itu guru PAI memberikan pengarahan kepada siswanya melalui materi. Maka dapat dikatakan bahwa tugas pendidik PAI dalam membentuk kepribadian disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar sangatlah penting karena guru memiliki kewajiban untuk mengkoordinir, melakukan sesuatu yang bermanfaat, memberi contoh atau contoh yang baik dan tentu saja guru harus dapat mendidik siswa dengan cinta, terutama pengendalian diri.⁷⁵

Dengan adanya peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin diharapkan dapat membentuk karakter disiplin yang baik bagi siswa. Sehingga siswa dapat menerapkan kedisiplinan pada lingkungan sekolah, mengenai kedisiplinan siswa di MTsN 2 Blitar sangatlah bagus sebab lingkungan sekolah sangatlah mendukung terkait pembentukan karakter siswa, dan adapun salah satu pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa MTsN 2 Blitar yakni seperti santai-santai saat jam sudah menunjukkan waktu KBM sehingga dengan adanya kurang disiplin tersebut pasti diadakan teguran dan nasehat oleh guru. Hukuman bagi mereka yang melanggar peraturan dan penghargaan bagi mereka yang selalu mengikutinya harus dimasukkan dalam disiplin. Hal ini dapat dibuktikan dengan memberikan sanksi kepada setiap siswa yang melanggar peraturan. Karena secara keseluruhan aturan yang disusun dan dicanangkan harus dipatuhi oleh para siswa dan dibarengi dengan sanksi bagi masyarakat yang tidak mengindahkan aturan tersebut.⁷⁶

⁷⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
123

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi*, Cetakan 2. (Jakarta, 1993), Rineka Cipta.: 118-119.

2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar

Mengevaluasi berdasarkan pemahaman tentang langkah-langkah, termasuk metode, jalur, cara, dan lain-lain. Pola asuh yang baik akan menumbuhkan perkembangan karakter disiplin yang baik sejak dini, sehingga karakter disiplin yang ditanamkan akan menjadi landasan kehidupan.⁷⁷ Setelah penanaman karakter pada lingkungan keluarga tatkala siswa memasuki lingkungan sekolah siswa akan di bimbing untuk membentuk karakter oleh pendidik. Menurut Zubaidi dalam buku *Desain Pendidikan Karakter* mengemukakan langkah-langkah strategi atau metode dalam membentuk karakter disiplin yakni metode Dokmatis, metode Deduktif, dan metode induktif.⁷⁸ Dapat diperjelas langkah-langkah strategi pembentukan karakter disiplin pada siswa di mulai dari tata tertib sekolah dilaksanakan melalui musyawarah, kemudian merumuskan tujuan tata tertib sekolah, kemudian sosialisasi pelaksanaan peraturan, dan terakhir terbentuknya beberapa peraturan.⁷⁹ Ungkapan tersebut hampir sama dengan langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh segenap guru MTsN 2 Blitar yakni strategi yang di gunakan sebagai berikut:

1) Mengkonsepkan Penanganan Siswa

⁷⁷ Fadilah Utami, "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1780.

⁷⁸ Dr. Zubaedi, M.Ag., *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*.

⁷⁹ Ninin Nun 'Aini, Ashari Ashari, and Nur Ngazizah, "Efektivitas Penggunaan LKS Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter Untuk Kelas III Sekolah Dasar," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 1 (2022): 95–108.

Mengkonsepkan atau perencanaan merupakan tindakan untuk menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan nantinya begitu juga mengenai cara mengerjakannya.⁸⁰ Sedangkan mengenai arti dari penanganan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yakni berasal dari kata tangan dan pengertian dari penanganan yakni suatu tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu.⁸¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam mengkonsepkan penanganan siswa yakni tindakan merencanakan mengenai penyelesaian suatu masalah atau kejadian. Sesuai dengan yang dilakukan oleh pihak MTsN 2 Blitar mengenai strategi dalam membentuk karakter disiplin yakni dengan mengumpulkan seluruh stake holder madrasah untuk bermusyawarah mengenai konsep untuk menangani permasalahan siswa. Yang mana pengkonsepkan tersebut membahas mengenai apa yang akan dilakukan untuk menangani perilaku siswa dan juga memberikan contoh dalam pelaksanaan kedisiplinan.

2) Merancang Peraturan

Peraturan atau sering disebut dengan tata tertib sekolah merupakan peraturan yang mengatur segenap tingkah laku siswa tatkala berada pada lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan suasana belajar yang mendukung. Selain itu aturan menurut menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 mei 1974 No.14/U/19874 yakni ketentuan-ketentuan yang mengatur

⁸⁰ D I Mis and An-nur Hampan Perak, "VOLUME 4 NO 1 EDISI JANUARI – JUNI TAHUN 2022 [Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Almursyid/](http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Almursyid/)" 4, no. 1 (2022). Hal. 7.

⁸¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

kehidupan di sekolah dalam keseharian yang mana peraturan atau tata tertib sekolah ini mengandung sanksi bagi yang melanggarnya.⁸² Setelah seluruh stake holder MTsN 2 Blitar bermusyawarah mengenai konsep penanganan siswa yang berisikan tentang rancangan peraturan yang tentunya sesuai dengan aturan menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai pengertian peraturan yakni bagi yang melanggar akan mendapatkan sanksi. Di MTsN 2 Blitar rancangan mengenai tata tertib sekolah tercantum pada buku yang didalamnya sudah tercantum mengenai point-point peraturan yang apabila siswa melanggar peraturan maka akan mendapatkan point.

3) Memberi Pengarahan Kepada Siswa

Guru dapat dipercaya untuk membimbing siswanya ke arah yang benar karena mereka memberikan contoh yang baik untuk mereka ikuti dalam kehidupan sehari-hari. Sebab sesuai dengan pengertian disiplin menurut Sastrapraja bahwa disiplin merupakan penerapan budi nya kearah yang lebih baik melalui pengarahan dan paksaan.⁸³ Sehingga dalam proses pengarahan memerlukan dampingan guru didalamnya. Dan itupun sesuai dengan yang dilakukan oleh pihak guru MTsN 2 Blitar yakni para guru memberikan arahan mengenai akhlak maupun kedisiplinan. Seperti contohnya arahan untuk rajin beribadah sehingga para

⁸² wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, ed. Hani Wijayanti (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). Hal.12.

⁸³ F. Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *el-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* IX, no. 1 (2011): 241948. Hal.125.

guru juga mengikuti ibadah yaumiyah yang telah diadakan oleh madrasah selain itu guru juga memberikan pengarahan mengenai kedisiplinan dengan cara guru disiplin dalam datang kesekolah dan lain-lainnya. Sehingga dengan pengarahan tersebut dapat memberikan kemudahan pada para guru untuk mengendalikan siswanya saat didalam kelas.

4) Mengadakan Pendekatan Kepada Siswa

Menurut Noeng Muhadjir dalam Chabib Thoha menjelaskan bahwa ada 7 metodologi yang dapat digunakan dalam membentuk kepribadian siswa, yaitu metodologi doktrin, metodologi definitif, metodologi memikat, pendekatan aktivitas, metodologi waras, metodologi batin. metodologi, dan metodologi yang berhasil.⁸⁴ Dapat dilihat pada pendekatan kharismatik yang memiliki artian mengenai memberikan contoh yang mana dapat ditangkap oleh siswa dari hasil melihat dan mengamati kepribadian seseorang. Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru MTsN 2 Blitar yakni dengan memberikan keteladanan bagi siswanya dalam menjalankan keseharian. Selain pendekatan kharismatik guru MTsN 2 Blitar menggunakan pendekatan efektif yang mana pada pendekatan ini menggunakan proses emosional yang diarahkan untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa, pendekatan tersebut seperti yang dilakukan oleh tim tatib apabila ada siswa yang melanggar peraturan maka tim tatib mengadakan

⁸⁴ H M Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Pustaka Pelajar, 1996). Hal. 80

pendekatan menasehati secara klasikal terlebih dahulu jika memang ada yang benar-bener kelawatan maka akan di dekati dengan cara ngobrol dari hati kehati sehingga dapat menghasilkan motivasi bagi siswa MTsN 2 Blitar.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar

Pembentukan karakter disiplin tidak dapat lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Yang tentunya kedua faktor tersebut mencakup faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal pada pembentukan karakter disiplin ini melibatkan faktor pertemanan, faktor keluarga, dan faktor kemajuan teknologi. Dan sedangkan faktor internal bisa merupakan kurangnya kesadaran diri sendiri dan kurangnya pengetahuan mengenai peraturan yang ada. Di antara kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi baik mendukung atau malah menghambat pembentukan karakter disiplin pada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Zubaedi dalam jurnal karya Anggun Oktavia dan Rini Rahman yakni salah satu aspek atau komponen yang sangat bisa mendukung keberhasilannya pembentukan sifat maupun karakter pada anak yakni dari lingkungan dimana anak tersebut berada.⁸⁵

Di MTsN 2 Blitar, langkah strategis yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin siswa ternyata memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat, baik internal maupun eksternal. Berikut

⁸⁵ Oktavia and Rahman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh." Hal.

faktor pendukung yang mempengaruhi karakter disiplin siswa MTsN 2 Blitar:

1. Kesadaran Guru Dari Diri Sendiri

Disiplin akan lebih mudah diterapkan ketika ada perhatian pada setiap orang. Perhatian penuh adalah hati yang telah terbuka untuk menerima pandangan tentang apa yang telah selesai.⁸⁶ Sementara itu, perkembangan nativisme menunjukkan bahwa nasib anak muda sangat ditentukan oleh diri mereka sendiri. sehingga dapat dikatakan bahwa pembawaan diri anak menentukan perkembangan baik dan buruknya. Dan jika seseorang sadar atau mau mengikuti aturan disiplin, dia akan melakukannya. Seperti yang terjadi di MTsN 2 Blitar bahwa dalam melaksanakan kedisiplinan dapat dimulai dari kesadaran para guru dalam menjalankan kedisiplinan. Sebab guru merupakan teladan yakni modelling atau contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh bagi siswanya sehingga dengan adanya kesadaran para guru dalam kedisiplinan dapat mempermudah para guru MTsN 2 Blitar untuk mengajak seluruh siswa di MTsN 2 Blitar untuk menjalankan kedisiplinan.

⁸⁶ Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah." Hal.130.

2. Kerjasama Guru Dengan Orang Tua

Jalan menuju pembangunan karakter disiplin siswa merupakan upaya yang terkoordinasi antara pendidik dan wali murid. Karena guru dan wali murid harus berkolaborasi untuk mendorong kedisiplinan di kalangan anak didiknya. Tentu akan sulit untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa tanpa kerjasama kedua belah pihak. Akan tetapi jika dilihat pada keyataannya sangat banyak yang terjadi permasalahan antara guru dengan orang tua yakni dari kedua belah pihak tersebut belum bisa menjalin kerjasama yang baik. Seperti yang terjadi di MTsN 2 Blitar bahwa orang tua lebih mementingkan pekerjaan sehingga dalam penyampaian nasihat dari guru untuk siswa terhambat oleh orang tua siswa yang tidak bisa memperhatikan karakter anaknya. Sehingga dapat dilihat bahwasannya lingkungan keluarga belum efektif dalam berkontribusi membentuk karakter pada anak didik.⁸⁷ Jadi diperlukannya adanya kerjasama antara semua pihak baik dari pihak keluarga sebab dari rumah itu sudah dapat menentukan keberhasilan dalam mendidik anak.

Sedangkan mengenai faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar yakni sebagai berikut:

⁸⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Pustaka Pelajar, 2012).hal.52

1. Lingkungan Masyarakat (kelompok)

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama” lingkungan masyarakat atau kelompok lebih besar pengaruhnya karena remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial atau teman-temannya sehingga mendorong mereka untuk meniru apa yang telah dilakukan lingkungannya.⁸⁸ Hal tersebut sesuai dengan yang terjadi di MTsN 2 Blitar bahwa lingkungan kelompok atau masyarakat peserta didik merupakan salah satu hambatan bagi guru MTsN 2 Blitar dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Sebab perlu diketahui bahwasannya manusia merupakan makhluk sosial dan bersosialisasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

2. Kurang Kerjasamanya Para Guru Dengan Tim Tatib

Kurangnya kerjasama antara personel sekolah, seperti guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, dan staf sekolah menjadi penghambat pelaksanaan tata tertib sekolah. Akibatnya, seolah-olah hanya guru-guru tertentu yang bertanggung jawab untuk mendorong perilaku disiplin siswa, seperti: siswa, penyuluh, dan tim tatib. Siswa tidak diberi contoh atau figur yang baik karena hak ini.

⁸⁸ Yasin, “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah.” hal. 133.

Adapun solusi yang dilakukan oleh pihak MTsN 2 Blitar untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang ada dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa yakni seperti mengadakan pembinaan secara terus menerus melalui wali kelas masing-masing yang nantinya dapat disampaikan kepada wali murid. Adapun pembinaan tersebut berisikan mengenai penyampaian program yang telah direncanakan oleh madrasah sehingga dapat memudahkan pencapaian tujuan program tersebut dengan adanya kerjasama dan juga kekompakan dari orang tua murid dengan pihak guru MTsN 2 Blitar.

Dari berbagai temuan yang ada, bisa di ambil kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar sudah berperan dengan bagus, yakni berperan sesuai dengan langkah-langkah strategi yang telah dianjurkan oleh pihak sekolah seperti memberi contoh keteladanan pada siswa dan keteladanan itu di mulai sejak pagi hari saat siswa datang ke sekolah, jadi guru juga disiplin waktu saat datang kesekolah. Selain itu guru juga senantiasa memiliki peran untuk memberi memperingatan kepada siswa yang melanggar peraturan. Adapun strategi yang digunakan dalam memberi peringatan pada siswa yakni menggunakan pendekatan kepada siswa mengenai pelanggaran yang telah di kerjakan.

Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar yang menggunakan strategi-strategi yang telah di anjurkan pasti mendapatkan faktor-faktor pendukung maupun penghambat akan tetapi pihak sekolah menemukan berbagai solusi untuk

menghadapi hambatan-hambatan tersebut. Sehingga diyakini dengan adanya proyek-proyek yang telah dibuat oleh madrasah dapat membantu dalam membentuk kepribadian kedisiplinan pada siswa menjadi lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Karakter disiplin merupakan karakter yang dipandang sangat penting bagi siswa MTsN 2 Blitar tidak hanya dilingkungan sekolah melainkan karakter disiplin harus dimiliki oleh setiap orang dimana saja keberadaannya. Karena diketahui bahwa guru memegang peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah dirancang, maka perlu adanya pendampingan dari Guru Pendidikan Agama Islam agar siswa dapat mengembangkan akhlak yang baik dan benar. Para peneliti telah membuat beberapa penemuan berdasarkan temuan penelitian mereka. Hal ini sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian berikut ini:

1. Di MTsN 2 Blitar, peran guru PAI dalam membantu siswa mengembangkan kedisiplinan sudah berjalan dengan baik. Sikap guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Blitar menunjukkan peran yang dimainkannya, termasuk membantu setiap siswa dalam proses belajarnya. Selain itu, guru berperan sebagai panutan yang baik bagi siswanya karena memberikan contoh yang baik akan memudahkan guru untuk mendorong siswanya berperilaku positif dan mengajar mereka dalam mata pelajaran yang nantinya dapat mereka gunakan. dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Langkah-langkah strategi MTsN 2 Blitar dalam membentuk karakter disiplin yakni dengan mengkonsepkan cara penanganan

siswa dalam mengkonsepkan penanganan tersebut pihak MTsN 2 Blitar mengumpulkan seluruh *stake holder* madrasah untuk bermusyawarah mengenai konsep penanganan tersebut. Kemudian dalam musyawarah tersebut membahas mengenai rancangan peraturan yang mana aturan atau tata tertib tersebut sesuai dengan aturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Setelah adanya kesepakatan mengenai peraturan tersebut kemudian di sosialisasikan kepada siswa dan tentunya guru memberi arahan kepada siswanya mengenai mana perilaku yang harus dilakukan dan mana yang harus dihindari. Kemudian mengadakan pendekatan kepada siswa, pendekatan ini dilakukan bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar yakni terdapat pada diri guru sendiri maksudnya yakni apabila disiplin sudah melekat pada diri guru maka akan dengan mudah guru memberikan contoh kepada muridnya, kemudian kerjasama antara pihak guru dengan orang tua, sebab jika orang tua tidak memiliki tekad untuk bekerjasama dengan guru maka akan mempersulit pihak sekolah untuk memberi nasehat kepada siswanya. Faktor selanjutnya yakni terdapat pada lingkungan siswa sebab lingkungan sangatlah berpengaruh pada karakter anak. Dan yang terakhir yakni kurang adanya kerjasama guru dengan tim tatib MTsN 2 Blitar yakni

sedikit adanya dorongan dari guru-guru lainnya dengan tim tatib MTsN 2 Blitar.

B. Saran

Peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut di atas:

1. Dalam membentuk karakter disiplin dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga diperlukannya peran guru yang bertanggung jawab dalam membentuk maupun menanamkan karakter disiplin tersebut kepada siswanya. Sebab guru merupakan publik figur bagi siswa.
2. Guru harus senantiasa untuk membimbing, mengarahkan, membiasakan siswanya untuk menaati peraturan, karena dengan adanya andil guru dalam program tersebut maka siswa akan dengan mudah memngikutinya dengan baik. Guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya agar siswa dapat mencontoh sesuatu hal-hal yang baik dalam diri guru.
3. Bagi orang tua siswa diharapkan dapat bekerjasama dengan guru, sebab akan menjadi sia-sia semua nasihat guru apabila orang tua murid tidak bekerjasama dengan guru. Selain itu diharapkan orang tua dapat selalu untuk mendidik, membina, mengarahkan dan juga menjadi sosok suri tauladan yang baik di rumah sebab lingkungan rumah sangat berpengaruh bagi karakter anak.

4. Bagi siswa diharapkan dengan adanya peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin bisa menjadi inspirasi dan juga teladan dalam berkarakter yang baik. Karena kebaikan maupun kedisiplinan harus dimulai dari diri sendiri.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi rujukan penelitian sejenis, agar dapat memperluas ilmu yang ada mengenai pembentukan karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Ninin Nun, Ashari Ashari, and Nur Ngazizah. "Efektivitas Penggunaan LKS Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter Untuk Kelas III Sekolah Dasar." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 1 (2022): 95–108.
- A, Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd. *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasinya)*. 1st ed. Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta 13220: Kencana, 2018.
- Abdul Majid, S.Ag., M.Pd. dan Dian Andayani, S.pd., M.Pd. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Edited by Anang Solihin Wardan. Pertama. jln.Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung 40252: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anwar, Mohammad Shohibul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMP." *Journal Of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021): 32–33.
- Ardy, Novan. "Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini" (2016).
- Bahtiar, Y A. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Ma'arif 5 Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2020.
- Depag, R I. "Alqur'an Dan Terjemahan." Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005.
- Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag. *Kompetensi Guru PAI*. Pertama. Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956: Rajawali Pers, 2013.
- Dr. Marzuki, M.Ag. *Pendidikan Karakter Islam*. Edited by Nur Laily Nusroh.

- Pertama. jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220: AMZAH, 2015.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M.A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Pertama. Karanganyar-klodangan 004/027 Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenada media group, 2011.
- E Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fadhilah, Cut Rilma. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Min 2 Aceh Besar." UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- H.TB.Aat Syafaat, S.Sos, M.Si., Drs. Sohari Sahrani, M.M., M.H., dan Muslih, S.Ag. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. 1st ed. jl. Pelepah Hijau IV TN.I. No. 14-15, Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240: Rajawali Pers, 2008.
- Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 10.00
- Hasil Wawancara dengan ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag, selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Blitar pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 10:30
- Hasil Wawancara dengan ibu Yuli Purwanti, S.Pd selaku guru Bahasa Arab dan Tim TATIB di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 09:30
- Hasil Wawancara dengan Karunia Putri Cantika Felasari siswi kelas 8J dan Ketua OSIS di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 12:12

Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 10.00

Hasil Wawancara dengan ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag, selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Blitar pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 10:30

Hasil Wawancara dengan ibu Yuli Purwanti, S.Pd selaku guru Bahasa Arab dan Tim TATIB di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 09:30

Hasil Wawancara dengan Karunia Putri Cantika Felasari siswi kelas 8J dan Ketua OSIS di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 12:12

Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 10.00

Hasil Wawancara dengan ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag, selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Blitar pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 10:30

Hasil Wawancara dengan ibu Yuli Purwanti, S.Pd selaku guru Bahasa Arab dan Tim TATIB di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 09:30

Hasil Wawancara dengan Karunia Putri Cantika Felasari siswi kelas 8J dan Ketua OSIS di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 12:12

Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 10.00

Hasil Wawancara dengan ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag, selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Blitar pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 10:30

Hasil Wawancara dengan ibu Yuli Purwanti, S.Pd selaku guru Bahasa Arab dan Tim TATIB di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 09:30

Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 10.00

Hasil Wawancara Dengan Ibu Yuli Purwanti, S.Pd Selaku Guru Bahasa Arab Dan Tim Tatib Di Mtsn 2 Blitar Pada Tanggal 18 Maret 2023, Pukul 09:30

Hasil Wawancara dengan ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag, selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Blitar pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 10:30

Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 10.00

Hasil Wawancara dengan ibu Yuli Purwanti, S.Pd selaku guru Bahasa Arab dan Tim TATIB di MTsN 2 Blitar pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 09:30

Halimah, Miftakhul. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.” IAIN Metro, 2008.

Hanifah, Hani, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji. “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran.” *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–117.

Imam Anas Hadi. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal.” *jurnal inspirasi* 3, no. 1 (2019): 1–31.
<https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga>.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara, 2023.

Kawasati, Iryana & Risky. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, n.d.
<https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom>
1989.

Kurniawan, Akbar, and Andi Agustang. “Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di Sman 1 Bantaeng.” *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 1, no. 3 (2021): 120–126.

- Kurniawan, wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Edited by Hani Wijayanti. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Edited by M.Kes M., Dr. Choiroel Anwar, SKM. Pertama. Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo: Zufatama Publisher, 2015.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Mis, D I, and An-nur Hamparan Perak. “VOLUME 4 NO 1 EDISI JANUARI – JUNI TAHUN 2022
[Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Almursyid/](http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Almursyid/)” 4, no. 1 (2022).
- Muhaimin, M A. *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Naim, Ngainun. “Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa” (2016).
- . “Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa.” *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* (2012).
- Nur’aisah, Slamet Sholeh an Mimin Maryati. “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 212–217.
- Oktavia, Anggun, and Rini Rahman. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh.” *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 220–233.

- Pewangi, Mawardi, and Sitti Satriani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019): 132–147.
- Prawati, Ratu. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Darussalam Ciputat." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rizal, Muhammad Nasrur. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah." *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94.
- Setiawan, Agus. "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam." *dinamika ilmu* 14, no. 1 (2014): 1–12.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi*. Cetakan 2. jakarta, 1993. Rineka Cipta.
- Sunhaji, Sunhaji. "Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualifikasi, Kompetensi Dan Sertifikasi Guru)." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (2014): 142–160.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media, 2013.
- Thoha, H M Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar, 1996.
- Toto Nugroho, Muhammad, and Nurdin. "Peran Pembelajaran Agama Islam

Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar.”

Journal Evaluation in Education (JEE) 1, no. 3 (2020): 91–95.

Undang-Undang, R I. “No. 20 Tahun 2003.” *Tentang sistem pendidikan nasional* 9 (2003).

Utami, Fadilah. “Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1777–1786.

Wahyudi, Imam. “Pengembangan Pendidikan.” *Jakarta: Prestasi Pustaka* (2012).

Waridah, Ernawati. “Kamus Bahasa Indonesia” (2021).

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar, 2012.

Yasin, F. “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah.” *el-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* IX, no. 1 (2011): 241948.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id
Nomor Sifat Lampiran Hal	: 404/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 : Penting : - : Izin Penelitian
27 Februari 2023	
Kepada Yth. Kepala MTsN 2 Blitar di Kabupaten Blitar	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama NIM Jurusan Semester - Tahun Akademik Judul Skripsi Lama Penelitian	: Anny Lathifatul 'Arifah : 19110211 : Pendidikan Agama Islam (PAI) : Genap - 2022/2023 : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
 Wakil Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip	

Lampiran II

Surat Bukti Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BLITAR**

Jl. Singajaya no.33 Jeblog Talun 66183 Blitar Telepon (0342) 8176889
email: 1.mtsn2blitar@yahoo.com 2.mtsn2blitar@gmail.com Web: <https://mtsn2blitar.sch.id>

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR:096/Mts.13.31.02/TL.00/02/2023

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 404/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 Tanggal 27 Februari 2023 Tentang Izin Penelitian, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar pada prinsipnya memberikan izin untuk melaksanakan penelitian kepada:

Nama	: Anny Lathifatul 'Arifah
NIM	: 19110211
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Judul Penelitian	: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar
Waktu	: Maret 2023 – Mei 2023 (3 Bulan)

Demikian surat ini kami berikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 27 Februari 2023
Kepala,



Sihabbudin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada ttd.kemenag.go.id

Teken : DsawVF

Lampiran III

LEMBAR OBSERVASI

Nama Peneliti : Anny Lathifatul ‘Arifah

Lokasi : MTsN 2 Blitar

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MTsN 2 Blitar.

Aspek yang diamati	Deskripsi Observasi	Koding
Peran Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk Karakter disiplin	Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2023, mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Blitar yakni Guru PAI melakukan perannya mengenai karakter disiplin dimulai dari pagi, dimulai dari datangnya siswa kesekolah bersamaan dengan pengontrolan atribut siswa kemudian menjalankan kedisiplinan dalam ubudiyah, selain itu guru PAI juga memberikan keteladanan dalam beratribut dan mengenai kedisiplinan waktu.	[LO.RM.01]
Penanganan siswa yang melanggar peraturan	Dalam penanganan siswa yang melanggar peraturan sudah tersepakati dalam buku kendali siswa. Dalam buku tersebut sudah terdapat point-point pelanggaran peraturan atau tata tertib siswa. Berdasarkan observasi pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 ada penanganan mengenai siswa yang bermasalah atau yang telah melanggar peraturan yakni pada poin ketertiban sehingga hukuman yang diberikan sudah disepakati orang tua yakni penggundulan bagi siswa laki-laki yang telah melanggar peraturan ketertiban.	

Lampiran IV**TRANSKIP WAWANCARA**

Nama Informan : Drs. Sihabbudin
 Jabatan : Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023
 Pukul : 10.00
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu guru mengenai karakter disiplin pada siswa, apakah hal tersebut sangat penting bagi peserta didik di MTsN 2 Blitar?	karakter disiplin sangat penting bagi siswa, apalagi pada sifat anak. Jadi siswa harus dibentuk karakter sedini mungkin. Terutama karakter berakhlakul karimah. Di Madrasah sudah diterbiasakan dengan karakter-karakter tersebut. Dimulai dari pagi pada kedatangan siswa	S.RM1.01
2.	Bagaimana karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar pada lingkungan sekolah?	siswa harus berperilaku sesuai dengan aturan agama, seperti bagaimana saat bertemu dengan sesama yakni dengan senyum, salam dan sapa. Dan juga pihak sekolah melatih bagaimana jalannya siswa	S.RM1.02
3.	Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar?	pada konsep pelaksanaan namanya siswa itu berporoses jadi pada tiap tahunnya itu berbeda-beda sehingga pasti membutuhkan sosok guru pada tengah-tengahnya. Apalagi mengenai karakter disiplin terkait dengan kegiatan beribadah itu sangat ditekankan	S.RM1.03
4.	Strategi apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di	yang pertama yakni kita mengajak bersama-sama antara semua staf yang ada, semua pimpinan, waka, dan seluruh keluarga madrasah kita konsepkan musyawarah bersama	S.RM2.01

	MTsN 2 Blitar?	dalam menangani siswa, ketika konsep sudah tersetujui maka akan dilakukan kepada murid-murid agar menjadi satu komando, satu bahasa, dan satu tujuan untuk mengantarkan anak-anak menjadi murid yang soleh dan sholehah	
5.	Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi pembentukan karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar?	Adapun langkah yang pertama yakni dengan mengadakan sosialisasi pada murid yang dapat dilakukan pada kegiatan yang menyeluruh seperti disaat upacara kemudian dapat dilaksanakan melalui bimbingan setiap hari pada setelah melaksanakan solat dhuha. Langkah selanjutnya yakni melihat pada tahapan prakteknya oleh siswa, sehingga jika ada satu atau dua siswa yang tidak sesuai dengan apa yang telah disosialisasikan maka perlu ditanyakan secara langsung terhadap siswa tersebut	S.RM2.02
6.	Apakah penerapan strategi tersebut dapat berjalan dengan lancar?	Apabila penerapan strategi tersebut dilakukan bersama-sama pasti akan membuahkan hasil. Seberapa besar keberhasilan tersebut tergantung pada diri anak-anak masing-masing karena tipikal anak macam-macam yakni ada anak yang dengan bahasa tubuh saja sudah paham ada juga yang paham dengan bahasa lisan ada juga yang harus dibina dengan sehari-hari.	-
7.	Apa faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar?	menganai faktor pendukung dimulai dari para guru yang melakukan kedisiplinan sebab kedisiplinan harus dimulai dari diri sendiri sehingga memudahkan para guru untuk mengajak siswa berperilaku disiplin. Sehingga dari awal kegiatan disekolah siswa sudah didampingi oleh para guru. Sedangkan faktor hambatan	S.RM3.01

		dalam membentuk karakter disiplin di MTsN 2 Blitar yakni terdapat pada siswa yakni siswa yang tidak dalam 1 atap berbeda lagi dengan anak yang berada dipondok hal tersebut memudahkan guru untuk mengkondisikan siswa, hambatan yang ke dua yakni dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang mana lingkungan tersebut mempengaruhi kedisiplinan anak dimadrasah.	
8.	Apa solusi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap hal-hal yang menghambat proses pembentukan karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar?	Kita lakukan pembinaan secara terus menerus lewat tim tatib, lewat wali kelas, dan guru BK. Kita sambungkan dengan orang tua. Jadi jika ada anak-anak yang memang susah untuk di bilangi dan diharuskan menghubungi orang tua maka kami hubungi orang tua bisa lewat telepon, bisa melalui tatap muka langsung. Jadi harus melihat takaran seberapa besar masalah tersebut.	S.RM3.02

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Cholasatul Wafiyah, S.Ag

Jabatan : Guru Akhidah Akhlak dan Tim Tatib

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023

Pukul : 10.30

Tempat : Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu guru mengenai karakter disiplin pada siswa, apakah hal tersebut sangat penting bagi peserta didik di MTsN 2 Blitar?	Karakter disiplin sangat penting, karena membentuk karakter disiplin itu prioritas yang berada di madrasah. Dapat diketahui bahwasannya pembiasaan kedisiplinan sudah dimulai dari pagi yakni di mulai dengan ibadah yaumiyah yang merupakan salah satu tindakan untuk membentuk karakter siswa menjadi baik	CW.RM1.01
2.	Bagaimana karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar pada lingkungan sekolah?	Karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar sangatlah bagus sebab lingkungan sekolah juga sangat mendukung kaitannya dengan anak-anak sebab pada saat ini parkir sepeda motor para siswa diluar lingkungan sekolah itu sangat membantu para guru untuk mengontrol kedisiplinan siswa.	CW.RM1.02
3.	Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar?	Adapun peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dimulai dari pagi yakni pihak guru agama mendisiplinkan siswa dalam beribadah dan juga memberikan arahan kepada siswa, biasanya pemberian arahan tersebut dilakukan pada 1 minggu awal setelah liburan dan juga pada setiap	CW.RM1.03

		pagi hari pada 1 minggunya	
4.	Strategi apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar?	Strategi yang dilakukan oleh para guru selain dimulai dari pagi yakni pada ibadah yaumiyyah, para guru memberikan arahan mengenai akhlak maupun kedisiplinan. Hal tersebut memberikan kemudahan pada para guru untuk mengendalikan siswanya saat didalam kelas	CW.RM2.01
5.	Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi pembentukan karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar?	Dalam melakukan strategi tersebut dimulai dengan adanya kegiatan pembelajaran kitab secara serentak dan juga mengadakan gemblengan untuk anak-anak di awal pertemuan sebelum pembelajaran.	-
6.	Apakah penerapan strategi tersebut dapat berjalan dengan lancar?	Dapat dikatakan lancar apabila siswa habis mendapatkan peringatan sehingga mereka ingat apa yang harus di benahi.	-
7.	Apa faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar?	Kurang adanya kerjasama antara para guru dengan tim Tatib sebab dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di MTsN 2 Blitar banyak yang sedang memiliki anak kecil sehingga sulit untuk bisa hadir di sekolah dengan disiplin waktu, hal tersebut yang menjadi penghambat untuk membentuk karakter disiplin bagi siswa.	CW.RM3.01
9.	Apa solusi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap hal-hal yang menghambat proses pembentukan karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar?	Mengumpulkan siswa-siswa yang bermasalah untuk segera di tangani mengenai permasalahan yang telah dilakukan dan juga mengadakan pembinaan pada wali murid dan juga siswa yang bermasalah.	-

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Yuli Purwanti, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Arab dan Tim Tatib

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023

Pukul : 09.30

Tempat : Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu guru mengenai karakter disiplin pada siswa, apakah hal tersebut sangat penting bagi peserta didik di MTsN 2 Blitar?	dimana saja karakter disiplin sangatlah penting, sebab disiplin tidak hanya terkait pembelajaran pastinya dimulai dari siswa masuk gerbang itu sudah di mulai disiplin. Artinya semisal jam 06:30 sudah waktunya masuk berarti sebelum jam tersebut siswa harus sudah hadir di sekolah. Jadi dimana saja disiplin merupakan hal yang sangat penting	YP.RM1.01
2.	Bagaimana karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar pada lingkungan sekolah?	dari sekian banyaknya siswa Alhamdulillah banyak yang disiplin dibandingkan yang tidak disiplin, akan tetapi ada berapa persen yang tidak disiplin. Seperti enaknya kata bagi siswa yang kelebihan energy mereka meluangkan energinya untuk melakukan hal-hal yang menurut mereka asik seperti waktunya masuk kelas malah mereka lebih santai-santai atau masih asik bermain sepak bola itu pasti ada	YP.RM1.02
3.	Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar?	semuanya berperan tidak hanya guru pendidikan agama islam saja yang berperan melainkan seluruh keluarga besar madrasah berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa, akan tetapi memang seluruh tim penggerak dalam membentuk	YP.RM1.03

		karakter siswa terbanyak memang dari guru PAI jadi memang guru PAI memiliki peran yang sangat penting	
4.	Strategi apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar?	dari pihak tim tatib sudah merancang tentang aturan yang tidak boleh dilanggar oleh siswa dan itu disampaikan kepada siswa merupakan buku sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui peraturan-peraturan yang sudah ada yakni mengenai point-point yang dilanggar, yang kedua mengadakan pendekatan yakni ketika mereka melakukan kesalahan kita menasehati secara klasikal terlebih dahulu jika memang ada yang benar-bener kelawatan kita dekati dengan cara ngobrol dari hati kehati sebab siswa yang menginjak usia seperti ini jika kita menggunakan kekasaran maka siswa akan semakin lebih berontak.	YP.RM2.01
5.	Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi pembentukan karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar?		-
6.	Apakah penerapan strategi tersebut dapat berjalan dengan lancar?	Bisa dibilang lancar akan tetapi pasti ada hambatannya.	-
7.	Apa faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar?	faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin yakni adanya kerjasama dengan semua pihak tatkala adanya siswa yang melanggar, kemudian adanya kerjasama dengan orang tua dikarenakan dari rumah itu sudah	YP.RM3.01

		menentukan keberhasilan dalam mendidik anak. Sedangkan faktor hambatannya terletak pada orang tua, contohnya saat ada pelanggaran di madrasah dan pelanggaran tersebut berat sehingga harus mendatangkan orang tua siswa ke madrasah akan tetapi mereka malah menganggap hal tersebut sepele sehingga menghambat nasihat dari guru ke siswa.	
8.	Apa solusi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap hal-hal yang menghambat proses pembentukan karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar?	Kami biasanya menyampaikan dari wali kelas masing-masing menyampaikan kepada wali murid untuk lebih memperhatikan anaknya agar program yang di rencanakan oleh madrasah dapat berjalan dengan lancar dengan kerjasama orang tua.	YP.RM3.02

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Karunia Putri Cantika Felasari

Jabatan : Siswa Kelas 8 J

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023

Pukul : 12.12

Tempat : Depan Kelas 8J

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah kedisiplinan di sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk dijalankan bagi siswa?	Sangat penting, jika kita disiplin di sekolah itu akan berpengaruh pada masa depan. Jadi jika kita tidak mentaati peraturan di sekolah itu berarti kita tidak disiplin, jadi membuat kita kedepannya tidak bisa mengetahui bagaimana caranya bertanggung jawab. Jadi guna mencapai tujuan pencapaian tersebut kita harus disiplin sebab untuk mencapai tujuan tidak boleh dengan jalan yang sembarangan	KP.RM1.01
2.	Apakah guru PAI selalu memberikan contoh mengenai berperilaku disiplin?	Siswa harus datang pagi jadi tidak boleh telat, setelah solat dhuha langsung masuk ke kelas jadi tidak boleh main ke kantin atau berbincang-bincang di depan kelas, dan dibiasakan literasi selama 15 menit.	KP.RM1.02
3.	Bagaimana bentuk kedisiplinan di MTsN 2 Blitar?	Guru PAI saat di dalam kelas memberikan contoh, dalam memberi contohnya lewat materi yang disampaikan dan di terapkan pada keseharian.	KP.RM1.03
4.	Apa dampak bagi siswa setelah di adakannya strategi pembentukan	Jadi siswa lebih tau caranya sopan santun dengan orang tua maupun kedisiplinan, jadi kita bisa mengetahui waktu atau disiplin	-

	karakter disiplin oleh guru?	waktu kemudian jika kita gak diberitahu mengenai karakter maka akan membuat kita semenah-menahnya.	
5.	Bagaimana langkah-langkah yang telah diberikan oleh guru PAI mengenai pembentukan karakter disiplin di MTsN 2 Blitar?	Dapat dimulai dari hal kecil terlebih dahulu jadi misalkan ada sampah dimana pun tempat kita maka kita harus sadar untuk membuang sampah tidak perlu pamrih itu sampah milik siapa. Jadi perlu adanya kesadaran diri sendiri.	-
6.	Apa hambatan dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa di MTsN 2 Blitar?	Sebab pada saat ini terjadinya setelah covid-19 maka kedisiplinan semakin menurun.	-
7.	Apa solusi dari hambatan-hambatan yang telah ada dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTsN 2 Blitar?	Secara perlahan. Jadi misalkan untuk mematuhi peraturan itu perlu pertahapan jadi tidak langsung dan kemudian di biasakan dan perlu diadakannya pendamping yang dapat mempertegas karakter muridnya.	-

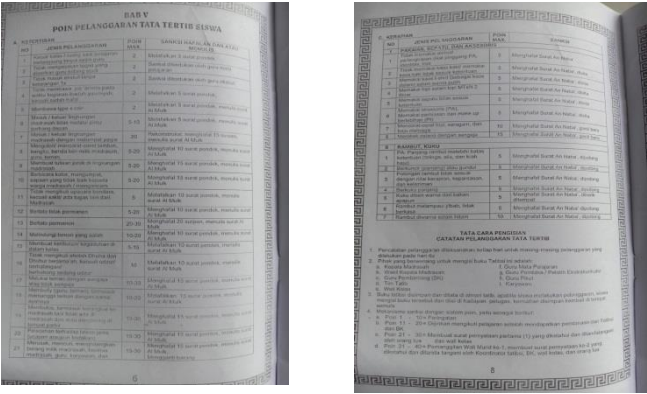
Lampiran V

LEMBAR DOKUMENTASI

Kegiatan : Dokumentasi
 Hari/Tanggal : 08 Maret – 21 Maret 2023
 Lokasi : : MTsN 2 Blitar

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		MTsN 2 Blitar
2.		VISI dan MISI MTsN 2 Blitar

3.		Peran guru PAI
4.		Peran guru PAI
5.		Ibadah Yaumiyah

6.		Buku Kendali Siswa
7.		POINT-POINT PELANGGARAN TATA TERTIB
8.		Hukuman Bagi Siswa yang Melanggar Peraturan

9.		Wawancara dengan Kepala Sekolah
10.		Wawancara dengan Guru Akhlah Akhlah dan Anggota Tim Tatib
11.		Wawancara dengan guru Bahasa Arab dan Tim Tatib

12.	 A photograph of two young women sitting on a white metal bench in a park-like setting. The woman on the left is wearing a grey hijab, a dark blue long-sleeved shirt, and a light pink skirt. She is holding a small white object in her hands and giving a thumbs up. The woman on the right is wearing a white hijab, a blue patterned long-sleeved shirt, and white pants. She is also giving a thumbs up. The background shows green grass, trees, and a blue fence.	Wawancara dengan salah satu Murid Kelas 8J
-----	--	---



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Anny Lathifatul 'Arifah
Nim : 19110211
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110211
Nama : ANNY LATHIFATUL ARIFAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. SULALAH, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTsN 2 BLITAR

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Desember 2022	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi Judul skripsi. sesuai saran Dosen pembimbing, judul dirubah menjadi "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Blitar"	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	10 Januari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi Judul Skripsi dan Identifikasi Masalah. saran dari dosen pembimbing pada judul skripsi diharap lebih terperinci tujuan penelitiannya pada karakter, sehingga peneliti menentukan judul tertuju pada karakter disiplin pada siswa dan pada identifikasi masalah dirubah sesuai judul dan juga ditambah mengenai strategi atau metode dalam membentuk karakter.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	17 Januari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi Pada Kajian Teori di BAB II dan Revisi pada Orisinalitas Penelitian. saran dosen pembimbing: menjabarkan pada tinjauan peranan guru pendidikan agama islam yang berisikan peran guru PAI, Fungsi Guru PAI, Kompetensi Guru PAI, dan pengertian guru PAI. dan juga menambahkan pada tinjauan karakter dan tinjauan disiplin. pada orisinalitas penelitian diharapkan ada 4 referensi penelitian terdahulu.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	31 Januari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi engeni isian pada BAB I,II, dan III. saran dosen pembimbing: pada BAB II Kajian Teori ada pengurutan pada tinjauan karakter dan penambahan pada tinjauan disiplin yang berisikan pengertian disiplin, komponen atau unsur-unsur disiplin, dan faktor yang mempengaruhi baik internal atau eksternal. dan pada BAB III pada Keabsahan data diharap lebih diperjelas mengenai peneliti membuktikan keabsahan penelitian yang di laksanakan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	09 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi BAB I,II, dan III. saran dosen pembimbing pada orisinalitas penelitian terdahulu : pada bagian bawah setelah tabel di beri satu paragraf yang berisikan mengenai fokus orisinalitas peneliti.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	29 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi hasil revisi seminar proposal. sesuai saran dari penguji dan dosen pembimbing mengenai BAB I,II,III menambah rumusan masalah dan orisinalitas.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	01 Juni 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Sesuai saran dosen Pembimbing untuk merubah Karakteristik Karakter pada Tinjauan karakter di BAB II di rubah menjadi Komponen-komponen Karakter.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	01 Juni 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi BAB IV dan BAB V, sesuai saran dari dosen pembimbing untuk lebih memperjelas pada pembahasan BAB V untuk menambah teori guna memperkuat hasil penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	03 Juni 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Bimbingan secara Online mengenai sesuai saran dari dosen Pembimbing untuk merevisi BAB V untuk lebih diperkuat hasil penelitiannya dengan teori dan juga dibandingkan dengan teori yang lain.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

10	03 Juni 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi untuk membawa seluruh dokumen secara lengkap yang meliputi Abstrak dan kesimpulan.	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
11	05 Juni 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	sesuai dengan anjuran dosen pembimbing untuk merevisi ABSTRAK	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
12	05 Juni 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Tandatangan Persetujuan Sidang Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

Kajur / Kabir


Mustahid

LAMPIRAN VIII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Anny Lathifatul 'Arifah
 NIM : 19110211
 Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 19 Agustus 2001
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2019
 Alamat : Rt.06 Rw. 02 Dsn. Kundung, Ds. Tanggulkundung,
 Kec. Besuki, Kab. Tulungagung.
 Email : annylathifa@gmail.com
 No. HP : 081455027169
 Riwayat Pendidikan : 1. MI Miftahul Huda Tanggulkundung
 2. SMP Terpadu Al-Anwar Durenan
 3. MA Terpadu Al-Anwar Durenan
 4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang